

SKRIPSI

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI: STUDI PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DESA ULUSADDANG KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**ABD. MAJID
NIM :19.3500.010**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI: STUDI PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DESA ULUSADDANG KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH
ABD. MAJID
NIM: 19.3500.010**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI: STUDI PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DESA ULUSADDANG KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Sosisologi Agama**

Disusun dan Diajukan

OLEH

**ABD. MAJID
NIM. 19.3500.010**

Kepada

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kehidupan sosial ekonomi petani: Studi perubahan sosial masyarakat di Desa Ulusaddang

Nama Mahasiswa : Abd. Majid
NIM : 19.3500.010

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-3224/In.39.7/09/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I.
NIP : 197607132009121002

Pembimbing Pendamping : Wahyuddin Bakri, M.Si.
NIP : 198608292019081001



Mengetahui:



Dr. A. Nur'Adam, M. Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kehidupan sosial ekonomi petani: Studi perubahan sosial masyarakat di Desa Ulusaddang

Nama Mahasiswa : Abd. Majid

NIM : 19.3500.010

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-3224/In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I. (Ketua) (.....)

Wahyuddin Bakri, M.Si. (Sekretaris) (.....)

Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd. (Penguji I) (.....)

Abd. Rasyid, M.Si. (Penguji II) (.....)



Dr. A. Nurhidam, M.Hum. (Signature)
NIP : 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Uluaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah mengorbankan harta dan jiwanya untuk menjayakan Islam.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Ira dan Ayahanda Rusli yang telah membina dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasihpun tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara/saudari serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya yang senantiasa menyertai, dan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih juga kepada Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I., selaku pembimbing utama dan

pembimbing pendamping, Bapak Wahyuddin Bakri, M.Si., atas segala bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya juga diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
3. Bapak Abd. Wahidin, M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama (SA) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
4. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan *support* dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Terkhusus kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama (SA) dan juga staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.

7. Keluarga besar masyarakat Ulu Saddam dan para informan yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
8. Kepada Ainun Putri Pratiwi, Mawardi, Muhaimin, Andi, Ihsan, Bahtiar, Multazam, Amel, Aini, Melan, Bila, Aslina dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka serta kakak-kakak yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Rida Allah SWT serta semoga segala bantuan yang diberikan walau sekecil apapun memperoleh pahala disisi-Nya, Aamiin

Parepare, 1 April 2024

Penulis



Abd. Majid
NIM. 19.3500.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Majid

NIM : 19.3500.010

Tempat/Tgl Lahir : Bone, 01 Maret, 2001

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Ekonomi Petani: Studi Perubahan Sosial

Masyarakat Di Desa Ulu Sadding

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 April 2024

Penulis,



Abd. Majid
NIM. 19.3500.010

ABSTRAK

Abd. Majid. *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani: Studi Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Ulu Saddang* (dibimbing oleh Muhiddin Bakri dan Wahyuddin Bakri).

Masyarakat desa sering kali terdiri dari berbagai kelompok sosial yang saling berinteraksi karena ketergantungan antarindividu. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat menjadi aspek penting dalam struktur masyarakat, dipengaruhi oleh banyak faktor seperti aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Di Desa Ulu Saddang, kondisi ekonomi memainkan peran krusial dalam mengarahkan perubahan sosial ekonomi di tengah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi dan dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan lebih rinci mengenai kehidupan sosial ekonomi petani dan perubahan sosial dengan jumlah informan sebanyak 14 orang. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu, teori perubahan sosial Piotr Sztompka dan pertukaran sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang melibatkan perubahan pola tanam masyarakat, jaringan komunikasi, dan pendidikan petani. Perubahan sosial yang terjadi memiliki dampak signifikan pada kehidupan sosial ekonomi petani, termasuk peningkatan pendapatan ekonomi, pertukaran informasi yang cepat, peningkatan solidaritas petani, pergeseran nilai dan budaya.

Kata Kunci: *Perubahan Sosial, Ekonomi, Petani*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Kegunaan penelitian	8
1. Kegunaan Teoritis	8
2. Kegunaan Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori	13
1. Teori Perubahan Sosial Piotr Sztompka	13
2. Teori Pertukaran Sosial.....	17
C. Tinjauan Konseptual	19
1. Petani.....	19
2. Kehidupan Sosial Ekonomi	23
3. Penyebab Perubahan Sosial	26
D. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan waktu penelitian	32
C. Fokus penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi Petani	38
2. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi Petani	56
2. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani	63
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxiii
PEDOMAN WAWANCARA	xli
BIOGRAFI PENULIS	xlviii

DAFTAR TABEL

No	Daftar table	Halaman
1	Bagan kerangka pikir	30
2	Data primer penelitian	33
3	Data pendapatan petani	50



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
2	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Penelitian	Terlampir
5	Pedoman Wawancara	Terlampir
6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Riwayat Hidup	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ:Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا/تِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
تِي	Kasrah dan	Ī	i dan

	Ya		garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرٌ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang cocok untuk sektor pertanian. Pertanian adalah salah satu sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat, dengan mempunyai tanah dan tanaman yang subur bisa menjadikan seseorang itu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.¹

Desa memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial dan sumber daya ekonomi. Sumber daya memiliki nilai-nilai tertentu yang dianggap mampu memberikan kekuatan, baik secara moral maupun material untuk meningkatkan atau pengembangan satu wilayah, dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat serta penurunan permasalahan sosial.² Desa Ulu Saddang merupakan suatu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah sehingga desa ini jenis petani, diantaranya petani kopi, coklat, cengkeh dan jagung. Seperti halnya Desa Maluku Satu, yang terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah dan merupakan pusat produktivitas pertanian. Desa ini sangat bergantung pada tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman tahunan seperti kopra dan padi. Sekilas, masa depan tampak menjanjikan bagi masyarakat petani di Desa Maluku Satu, mengingat potensi yang dimiliki komoditas tersebut. Akan tetapi jika dicermati, ternyata masyarakat Petani Kelapa di Desa

¹ Cornelius J. Paat Joris Pangi, Jouke J. Lasut, "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Holistik* 13, no. 1 (2020): 2.

² Abd. Rasyid, Mustamin, and Bambang Tri Prasetyo, "Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal Di Kecamatan Lembang," *Jurnal Agama Dan Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 157, <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/sosiologia>.

Maliku Satu belum sepenuhnya memanfaatkan potensi tersebut. Meskipun perkebunan kelapa menjanjikan, para petani di Desa Maliku Satu menghadapi tantangan yang kompleks seperti rendahnya produktivitas usaha di sektor pertanian dan kurangnya pengetahuan dalam mengelola hasil perkebunannya. Akibatnya, mereka kesulitan memanfaatkan sepenuhnya hasil panen mereka.³ Permasalahan di desa tersebut hampir sama dengan permasalahan yang terjadi dalam kondisi sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang, seperti kurangnya sumber daya manusia, minimnya pengetahuan, petani masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien, pergeseran nilai dan budaya akibat modernisasi juga mempengaruhi pola kehidupan sosial di desa, dan infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan, transportasi, dan fasilitas penyimpanan hasil panen dapat menghambat distribusi dan pemasaran hasil pertanian. .

Masyarakat dalam suatu desa biasanya terdapat kelompok sosial masyarakat, karena manusia hidup bersama didalam kelompok atau hidup bersama satu sama lain dan saling membutuhkan maka sering disebut sebagai makhluk sosial. Selain itu, dalam masyarakat terdapat pendapatan masyarakat yang menjadi sumber mata pencaharian. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat menjadi suatu kedudukan atau posisi yang menjadi penting dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan lain sebagainya.olehnya itu dengan kondisi ekonomi tersebut dapat mengakibatkan perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Ulusaddang.

³ Joris Pangi, Jouke J. Lasut, "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Maliku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Holistik* 13, no. 1 (2020): 2

Dampak yang terjadi dalam perubahan sosial di masyarakat, tidak terlepas dari perkembangan tatanan kehidupan pada masyarakat luar, terutama di era globalisasi yang menuntut masyarakat untuk menjadi bagian di dalamnya. Hal ini menyebabkan banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Perubahan itu ditandai dengan dibukanya perdagangan bebas antara bangsa yang memudahkan orang asing untuk memperkenalkan budaya, ekonomi, IPTEK, politik dan ideology mereka. Dengan demikian, Perubahan yang terjadi pada tatanan sosial kemasyarakatan bangsa Indonesia akan berdampak langsung pada masyarakat. Dampak tersebut dapat dimaknai sebagai perubahan yang ditimbulkan perubahan tersebut baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positif secara nyata akan membawa masyarakat kepada tingkat kehidupan yang baik, seperti adanya kemajuan IPTEK, tata nilai, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Sedangkan pengaruh negatifnya tentu saja akan membawa masyarakat kepada pola hidup konsumtif, menipisnya identitas budaya, individualistik, wesretnisasi, serta kesenjangan sosial.⁴

Perubahan sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang dilandasi oleh berbagai faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi: pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi, seperti masyarakat yang semulanya berkomunikasi secara langsung, saat ini perlahan-lahan berubah menjadi masyarakat yang berkomunikasi lewat sosial media. Sedangkan faktor internal meliputi: rendahnya sumber daya manusia, dan pendidikan yang minim. Olehnya itu masyarakat yang ada di Desa Ulusaddang memanfaatkan lahan pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat demi mencukupi kebutuhan sehari-hari.

⁴ Budijarto Agus, "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila," *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 6, no. 2 (2020): 15.

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung kebutuhan hidup masyarakat terutama masyarakat pedesaan yang pada umumnya adalah masyarakat yang menggunakan sumber daya alam pada bidang agraris, secara turun temurun terlibat dalam sektor pertanian dan memperoleh penghasilan dalam menggantungkan usaha di bidang pertanian.

Menurut Wiradi bahwa tanah bagi para masyarakat petani merupakan suatu nyawa penghidupannya, yang berarti bahwa semakin kecil kepemilikan tanah maka semakin rentan kehidupan petani. Dengan adanya keterbatasan lahan mampu mempengaruhi kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani tersebut yang mempengaruhi minat masyarakat untuk bekerja di bidang pertanian.⁵ Luasnya lahan pertanian dapat digunakan dalam mencukupi kebutuhan hidup dari hasil panen yang banyak, petani yang memiliki lahan luas memperoleh hak tersendiri dan kekuasaan atas tanah kepemilikannya.

Kehidupan petani secara mekanisme kerja tidak dapat terlepas dari pelaksanaan pertanian yang di mana masyarakat petani terstruktur dalam sistem sosial yang merupakan suatu sistem yang terbentuk sedemikian rupa hingga terbentuknya badan usaha petani yang di dalamnya solidaritas organis.⁶ Solidaritas organis muncul dikarenakan bertambahnya pembagian kerja yang menyebabkan perbedaan individu sehingga muncul sikap ketergantungan antara satu sama lain.

Desa Ulusaddang merupakan salah satu desa dari empat belas (14) desa di Kec. Lembang Kab. Pinrang. Desa ini dikenal sebagai desa agraris karena 90%

⁵ Enues Wanimo, "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua)," *Journal of Social and Culture* 12, no. 3 (2019): 2.

⁶ Irmansah dan Syukurman, "Reformasi Pertanian Dan Pergeseran Solidaritas Sosial Weha Rima Di Desa Sondosia Kabupaten Bima," *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 2, no. 1 (2019): 61, <https://doi.org/10.33627/es.v2i1.132>.

masyarakatnya mencari nafkah dengan cara bercocok tanam atau bertani yakni dengan mengandalkan tenaga sendiri. Sebagian besar lahan di Desa UluSaddang di gunakan untuk pertanian dan perkebunan baik itu tanaman jangka panjang seperti kopi dan cengkeh ataupun tanaman jangka pendek seperti Jagung, kacang-kacangan dan beberapa jenis tanaman yang ditanam guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁷

Masyarakat di Desa UluSaddang merupakan masyarakat yang bergantung pada pertanian sebagai sumber utama pendapatan ekonomi mereka. Kehidupan masyarakat di desa ini sangat terikat dengan aktivitas pertanian, yang meliputi penanaman berbagai jenis tanaman, dan pengolahan hasil pertanian. Pendapatan dari sektor ini digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari setiap keluarga, termasuk makanan, pendidikan, dan kesehatan. meskipun tantangan dan kesulitan sering dihadapi, masyarakat di Desa UluSaddang menunjukkan ketekunan dan dedikasi yang tinggi dalam usaha mereka untuk meningkatkan taraf hidup melalui pertanian. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'ad /13:11. Yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.⁸

Ayat tersebut menjelaskan terhadap manusia bahwasanya Allah SWT tidak akan merubah suatu kondisi atau keadaan manusia terkecuali manusia itu sendiri yang mengubah keadaannya yang sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Ayat di atas mengandung pesan penting tentang prinsip perubahan dalam

⁷ *Profil Desa Ulu Saddang 2023*

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dam Terjemahannya* (Jakarta:CV Toha Putra Semarang).

kehidupan manusia. Allah mengajarkan bahwa untuk mencapai perubahan yang diinginkan, seseorang harus terlebih dahulu melakukan perubahan dalam dirinya sendiri. Hal ini relevan dengan upaya masyarakat Desa Ulusaddang yang ingin meningkatkan perekonomian mereka melalui pertanian. Masyarakat sebagai makhluk sosial memang bergantung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Kolaborasi dan gotong royong antarwarga sangat penting dalam mendukung upaya perubahan menuju peningkatan kesejahteraan ekonomi. Interaksi, komunikasi, dan sosialisasi antarindividu di desa ini memperkuat komunitas dan memungkinkan mereka saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memahami prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut, masyarakat Desa Ulusaddang dapat lebih terinspirasi untuk terus bekerja keras, berinovasi, dan berkolaborasi demi meraih perubahan positif dalam kondisi ekonomi mereka, sejalan dengan ajaran dan petunjuk yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Fenomena yang terjadi saat ini di tengah kehidupan masyarakat petani di Desa Ulusaddang yakni tidak menentunya harga dari tanaman petani yang menyebabkan masyarakat berspekulasi dengan pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat misalnya pendidikan, ekonomi dan sosial budaya. Kehidupan sosial di tentukan besarnya penghasilan dari pertanian.

Segala hal yang berkaitan dengan kehidupan selalu akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut menjadi fenomena yang lumrah dalam kehidupan masyarakat. Hal ini di karenakan setiap manusia memiliki tujuan dan pandangan yang berbeda-beda, sehingga masyarakat mencapai suatu hal dalam berbagai perubahan.⁹

⁹ Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 54, <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>.

Menurut Soekanto modernisasi meliputi suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional. Modernisasi diartikan sebagai suatu bentuk perubahan sosial. Masyarakat petani adalah bagian dari yang tidak peka dari segala irama perubahan yang menuntut terhadap menguntungkan mudah di serap bersifat praktis atau modern.¹⁰ Salah satu contohnya masih ada petani di desa Ulusaddang yang memakai alat tradisional ketimbang alat modern dalam hal menanam jagung. Dalam meningkatkan kehidupan ekonomi petani terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi diantaranya dalam aspek sosial budaya yang berkembang dari lingkungannya sendiri yaitu pengembangan sikap dan ekonomi untuk mengubah nasib mereka. Semakin tinggi tingkat kebudayaan masyarakat maka semakin tinggi juga kebutuhan yang harus di penuhi.

Konsep sosial ekonomi yang terdapat dalam lingkungan masyarakat di Desa Ulusaddang misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan penghasilan. Dalam bidang ekonomi masyarakat di Desa Ulusaddang masih terbelang kurang dikarenakan keterampilan dan pengetahuan yang kurang di barengi dengan rendahnya sumber daya masyarakat atau latar belakang pendidikan yang minim, kurang dalam hal memiliki aset yang dapat dikembangkan untuk menambah pendapatan, kurang dalam hal informasi perkembangan teknologi. Akibat dari kurangnya pemahaman akan hal tersebut berakibat terhadap pola pikir masyarakat baik dalam hal inovasi maupun dalam hal pemanfaatan media sosial.

Orang desa tidak memerlukan dorongan untuk bekerja keras akan tetapi kebiasaan mereka dalam bekerja yang harus diubah dengan cara disiplin agar tenaga

¹⁰ Jean F.J. Timban Richi Romel Sembel, Martha M. Sendow, Welson M. Wangke, "Perubahan Sosial Pada Petani Kelapa (Studi Kasus Petani Kelapa Di Desa Senduk, Kecamatan Tombariri)," *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE* 120, no. 11 (2015): 259, <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.2A.2015.9260>.

yang mereka keluarkan sesuai dengan tenaga mesin dengan memberi hasil yang seefektifnya. Walaupun masyarakat desa suka bekerja keras akan tetapi jikalau mereka bekerja dalam sistem produksi modern mereka juga harus mengubah kebiasaannya. Di desa Ulsaddang yang mayoritas penduduk berprofesi petani serta penghasilan utama masyarakat yakni dari hasil pertanian itu sendiri. Di desa tersebut terdapat beberapa petani di antaranya petani kopi, petani coklat, petani cengkeh dan petani jagung.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk di ketahuai **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani: Studi Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Ulsaddang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulsaddang?
2. Bagaimana dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulsaddang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulsaddang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulsaddang.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat berguna sebagai:

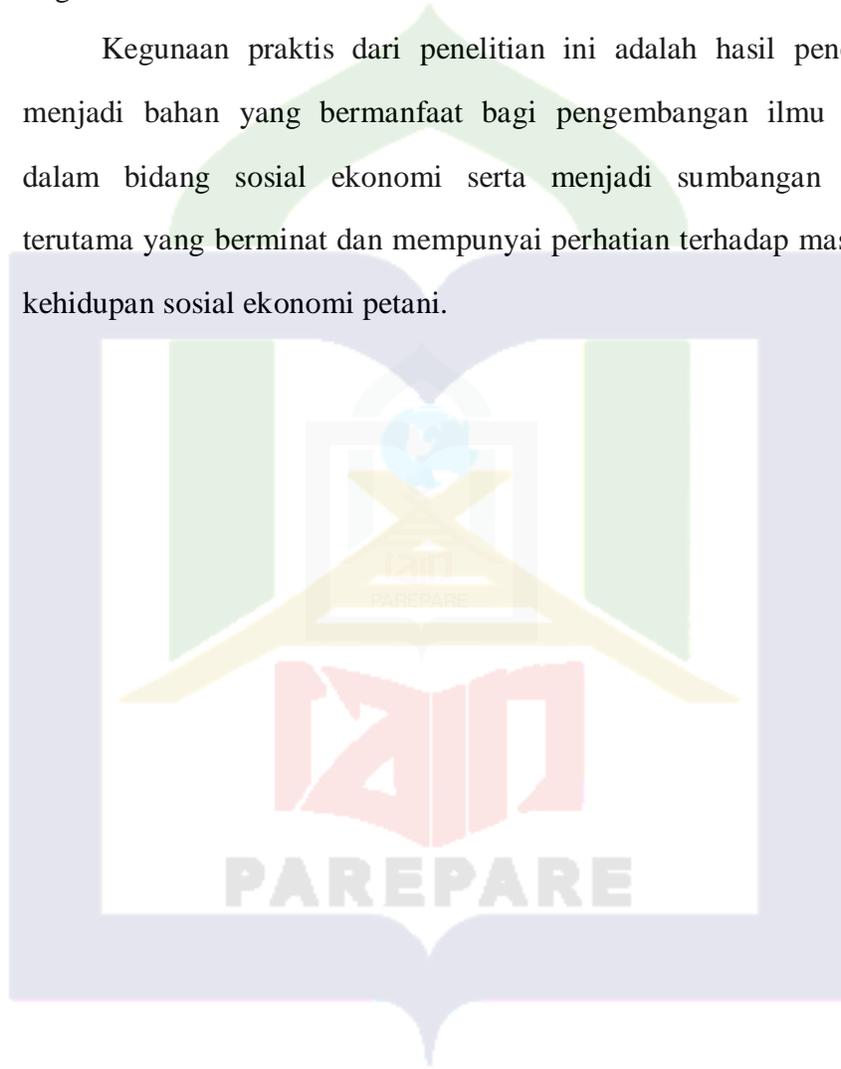
1. Kegunaan Teoritis

¹¹ *Profil Desa Ulu Saddang Tahun 2023*

Kegunaan teoritis dari penelitian adalah hasil dari peneliti di harapkan bisa menjadi referensi bagi penelitt selanjutnya yang akan mengkaji tentang kondisi sosial ekonomi dan perubahan sosial masyarakat petani.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat menjadi bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial ekonomi serta menjadi sumbangan pengetahuan terutama yang berminat dan mempunyai perhatian terhadap masalah kondisi kehidupan sosial ekonomi petani.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi kedepannya dan dianggap relevan dengan penelitian dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang ingin peneliti tulis terkait “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani: Studi Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Ulusaddang, yaitu:

1. Penelitian ini ditulis oleh Muh. Yusuf dan Andi Agustang dengan judul *“Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba”*. Program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial konsentrasi pendidikan sosiologi program pasca sarjana Universitas Negeri Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor yang menjadi determinan perubahan sosial ekonomi masyarakat kindang adalah hasil tani dari produksi cengkeh yang merupakan komoditi familiar dengan nilai ekonomis yang sangat tinggi saat ini dengan tingkat produktifitas tinggi di kabupaten Bulukumba. (2) Proses perubahan sosial ekonomi pada masyarakat kindang terjadi diantara keadaan dan waktu yang berbeda, dimana masyarakat kindang mengalami krisis ekonomi pada masa orde baru, terbentuknya BPPC (Badan Penyelenggara Penanggulangan Cengkeh) yang mengatur dan membeli cengkeh dengan harga yang tidak sewajarnya, kemudian terjadi perubahan secara signifikan pada masa reformasi, dengan adanya keterbukaan dan kebebasan masa reformasi hingga harga cengkeh mulai pulih dan meningkat sehingga dapat mensejahterakan

masyarakat kindang. (3) Dampak perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat kindang kabupaten bulukumba yaitu meningkatnya sistem perekonomian masyarakat Kindang menjadi masyarakat sejahtera dan stratifikasi sosial yang semakin tinggi, serta semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan, politik dan kebudayaan. Kebudayaan dalam hal ini meliputi pola hidup dan pergaulan serta gaya hidup moderen sehingga mengikis budaya-budaya lokal seperti gotong-royong sudah mulai berkurang.¹²

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yakni metode yang digunakan dalam kedua penelitian adalah penelitian kualitatif dan berfokus pada perubahan sosial ekonomi masyarakat. Sementara perbedaan penelitian yakni penelitian terdahulu berfokus pada perubahan sosial ekonomi masyarakat kindang yang mengalami krisis pada masa orde baru. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perubahan sosial ekonomi yang terjadi saat ini.

2. Penelitian ini ditulis oleh Febriandi, Elvawati, E, Dkk dengan judul “*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat : Peralihan dari Petani Karet Keburuh Tambang Pasir*”. Universitas PGRI Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif di mana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang.

Hasil penelitiannya ini adalah perubahan sosial ekonomi masyarakat dimana kondisi sosial ekonomi masyarakat petani karet sebelum menjadi buruh tambang pasir yaitu (1) Tingkat Pendidikan Rendah (2) Tingkat Penghasilan Rendah (3) Jam Kerja Relatif Rendah (4) Interaksi Sosial Saat Menjadi Petani Karet.

¹² Muhammad Yusuf and Andi Agustang, “Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba,” *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 31, <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i2.14137>.

Sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani karet setelah menjadi buruh tambang pasir yaitu (1) Tingkat Pendidikan Meningkat (2) Tingkat Penghasilan Meningkat (3) Jam Kerja Relatif Tinggi (4) Interaksi Sosial Saat Menjadi Buruh Tambang Pasir.¹³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni kedua penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Serta kedua penelitian menggunakan konsep perubahan sosial. Perbedaan penelitian yakni penelitian terdahulu membahas tentang perubahan mata pencaharian berdampak terhadap perubahan sosial ekonomi. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani Studi perubahan sosial masyarakat Desa Ulusaddang.

3. Penelitian ini ditulis oleh Riswan dengan judul “*Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Studi Kasus: Petani Singkong Di Dusun Cimulia Desa Karangmulyan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan*”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Program Studi Sosiologi Universitas Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya perubahan sosial masyarakat desa Karangmulyan Dusun Cimulia dari tradisional ke industri. Jadi di desa Karangmulyan Dusun Cimulia membuka usaha pabrik-pabrik katemlin singkong. Oleh karena itu, perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan yang terjadi dalam masyarakat Karangmulyan Dusun Cimulia, seperti

¹³ Febriandi, F., Elvawati, E., & Erningsih, E. (2022). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat: Peralihan dari Petani Karet Kebutuh Tambang Pasir. (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No.1), h.1.

bertambah dan berkurangnya penduduk, dan faktor dari luar masyarakat desa Karangmulyan Dusun Cimulia seperti adanya industri dan teknologi.¹⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan kedua penelitian yakni metode yang digunakan dalam kedua penelitian adalah pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni penelitian terdahulu berfokus pada perubahan sosial dari tradisional ke industri. Sedangkan penelitian sekarang berfokus perubahan sosial ekonomi masyarakat petani.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Perubahan Sosial Piotr Sztompka

Teori perubahan sosial Piotr Sztompka yang berpendapat bahwa perubahan sosial adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam sistem sosial masyarakat pada waktu yang berbeda dan kemudian mempengaruhi unsur-unsur sistem tersebut, baik itu keluarga, politik, ekonomi, dan lain-lain. Sztompka menekankan peran aktor manusia, baik aktor individu maupun kolektif, dalam perubahan sosial, evolusi (proses lambat), revolusi (proses cepat), serta sumber perubahan eksternal dan internal. Menurut Sztompka perubahan sosial yang ada dimasyarakat terdapat tiga kriteria. Kriteria tersebut adalah studi tentang perbedaan, pengamatan pada sistem sosial, dimensi ruang yang erat kaitanya dengan sistem historis.¹⁵ Dalam hal

¹⁴ Riswan, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Studi Kasus: Petani Singkong Di Dusun Cimulia Desa Karangmulyan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan" 1, no. 1 (2015): 1.

¹⁵ Firdaus, Arief Hidayatullah, and Wardiman, "Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima)," *Komunikasi Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2019): 28.

ini perubahan sosial yang ada di masyarakat lama kelamaan membawa masyarakat kedalam keadaan yang lebih baik dan menguntungkan.

Perubahan sosial (*social change*) merupakan salah satu terminologi yang menjadi inti studi sosiologi dimana dalam masyarakat baik dari tingkatan yang kecil sampai besar selalu bersentuhan dengan perubahan, tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan. Perubahan sosial didefinisikan sebagai perubahan dalam interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang memiliki struktur sosial, pola nilai dan norma. Hal ini dikarenakan sifat sosial yang dinamis dan bisa berubah. Dalam sosiologi, masyarakat tidak boleh dikatakan sebagai suatu keadaan yang tetap, akan tetapi masyarakat akan dapat dikatakan apabila terjadinya tindakan, perubahan, serta proses tertentu yang senantiasa bekerja.¹⁶

Piotr Sztompka terkenal sebagai seorang sosiolog yang memiliki kontribusi signifikan dalam berbagai aspek sosiologi, termasuk perubahan sosial. Pemikirannya sering mencakup ide-ide yang relevan dengan dinamika perubahan sosial.¹⁷ Berikut adalah beberapa gagasan dan pendekatan yang dapat dihubungkan dengan pemikiran Sztompka mengenai perubahan sosial:

- a. Teori Sosiologi Umum: Sztompka sering menggunakan pendekatan sosiologi umum untuk membahas perubahan sosial. Ia mungkin mengeksplorasi konsep-konsep seperti modernisasi, globalisasi, differensiasi sosial, dan interaksi sosial dalam konteks perubahan masyarakat.
- b. Dinamika Sosial: Sztompka dapat melihat perubahan sosial sebagai bagian dari dinamika sosial yang lebih luas. Ini mencakup pemahaman tentang

¹⁶ Mahyuddin M.A, *Sosiologi Komunikasi (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*, (Cet; 1, Makassar: Shopia-Cv. Loe 2019), h. 42.

¹⁷ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.2

bagaimana struktur sosial, nilai, dan norma dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap faktor-faktor internal dan eksternal.

- c. Keterkaitan Antara Individu dan Masyarakat: Sztompka mungkin menyoroti pentingnya interaksi antara individu dan masyarakat dalam proses perubahan sosial. Bagaimana tindakan individu dan kelompok mempengaruhi dinamika perubahan sosial dapat menjadi fokus perhatiannya.
- d. Perspektif Multidisipliner: Sztompka dikenal karena mengadopsi pendekatan multidisipliner. Oleh karena itu, dalam membahas perubahan sosial, ia mungkin mengintegrasikan wawasan dari berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu politik.
- e. Pengaruh Konteks Global: Mengingat ketertarikannya pada isu-isu global, Sztompka mungkin mengeksplorasi bagaimana perubahan sosial di tingkat lokal terkait dengan perubahan sosial di tingkat global. Globalisasi dan interkoneksi dunia dapat menjadi aspek penting dalam pemikirannya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat di antaranya, pertama adalah pengaruh pemerintah terhadap sistem sosial, kedua adalah beroperasinya struktur tradisional, ketiga adalah kesadaran individu, keempat adalah faktor eksternal lainnya seperti globalisasi, teknologi telah menginvasi, kelima faktor ekonomi, dan keenam terakhir faktor agama. Pengaruh timbal balik dari unsur-unsur sistem ini membentuk struktur baru dalam masyarakat berdasarkan tingkat ekonomi atau keuangannya dan kedudukannya dalam pemerintahan dan organisasi lainnya.¹⁸

¹⁸ Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 54, <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>

Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus, artinya setiap masyarakat pada kenyatannya akan mengalami perubahan, akan tetapi perubahan antara kelompok dengan kelompok lain tidak selalu sama serta banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan, wewenang, intraksi sosial, dan lain sebagainya.¹⁹

Perubahan sosial memiliki pemahaman yang luas, yang mencakup seluruh ekspresi tatanan hidup masyarakat atau penekanan kepada agen manusia “individu” dalam berbagai bidang termasuk nilai dan norma yang ada dalam masyarakat tertentu juga mengalami perubahan. Ekspresi yang dimaksudkan adalah perubahan yang terjadi dalam sistem sosial masyarakat, entah dalam tingkat makro ataupun mezo, baik segmen ekonomi, politik, budaya, perusahaan, keluarga, yang saling terkait atau saling mempengaruhi dan sangat kompleks, sehingga mampu mempengaruhi sebagian atau keseluruhan sistem. Ekspresi yang ada dalam masyarakat juga terpancar lewat struktur sosial yang ada dalam sistem suatu masyarakat yang dahulu maupun sekarang menjadi tolak ukur untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu komunitas masyarakat sehingga membawa masyarakat pada suatu keadaan yang baru.

Perubahan sosial pada masyarakat pedesaan dan perkotaan terjadi karena interaksi dengan masyarakat luar dan pengaruh modernisasi. Masyarakat pedesaan yang dianggap tidak memiliki kemajuan atau tertinggal juga mengalami perubahan sosial, walaupun perubahannya tidak sama antara masyarakat satu dengan lainnya.

¹⁹ Rauf Hatu, “Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan,” *Jurnal Inovasi* 8, no. 4 (2011): 2.

Perubahan ini meliputi hilangnya lahan pertanian, perubahan pola hidup, orientasi mata pencaharian, dan perubahan pola pikir masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan juga mengalami perubahan sosial yang berlangsung lama dan lambat, seperti perubahan pola mata pencaharian dan perubahan orientasi mata pencaharian. Perubahan ini dikarenakan adanya kemajuan teknologi, informasi, dan pemikiran masyarakat yang juga berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁰

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Desa Ulusaddang dapat kita perhatikan dari segi mata pencaharian. Para petani mengolah lahan mereka dengan alat-alat yang masih sederhana yakni dengan cangkul, dan alat-alat lainnya dalam menggemburkan lahan, dan cara tersebut memakan waktu yang lama dalam berkegiatan pertanian. Hasil dari pertanian tersebut digunakan dalam memenuhi kebutuhan pokok petani. Selain bertani, beberapa kegiatan lainnya juga dilakukan dalam memenuhi keperluan praktis mereka seperti buruh bangunan, buruh jalan dan lain-lain yang dilakukan secara gotong-royong. Hal ini yang menyebabkan mereka memiliki banyak kemampuan dan bersifat turun temurun. Pada saat sekarang masyarakat Desa Ulusaddang sudah mulai untuk memperluas lahan pertanian mereka agar dapat meningkatkan pendapatan ekonominya.

2. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial yang dibangun oleh George Homans menurutnya bahwa kelahiran teori pertukaran sosial sebagai sebuah perspektif penting dalam sosiologi, karena jantung sosiologi terletak dalam studi interaksi dan perilaku individu. Teori pertukaran tidak hanya memusatkan perhatian pada perilaku individu,

²⁰ Bakri, Wahyuddin, Sosiologi *Pembangunan (Langkah Awal Memahami Pembangunan Masyarakat)*. (Cet. 1, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press), 2022, h.156

tetapi juga pada interaksi antar individu yang menyebabkan terjadinya pertukaran imbalan dan kerugian. Dasar pemikirannya ialah bahwa interaksi kemungkinan berlanjut apabila ada pertukaran imbalan, sebaliknya jika dalam sebuah pertukaran terdapat kerugian terhadap salah seorang dari kedua belah pihak, maka kecil kemungkinan usaha tersebut akan berlanjut.²¹

Teori Pertukaran Sosial (*Sosial Exchange Theory*) adalah suatu pendekatan luas yang diaplikasikan untuk menjelaskan atau memprediksi dalam memelihara hubungan sosial yang ada di masyarakat. Dalam teori ini melihat hubungan pribadi dalam pandangan pengorbanan dan keuntungan (*Cost and Rewards*). Olehnya itu, teori ini meninjau hubungan pribadi dalam sebuah pandangan pengorbanan berbanding keuntungan. Para peneliti dalam teori pertukaran sosial mengemukakan pendapatnya bahwasanya semua orang dapat mengukur hubungan mereka dengan melihat pengorbanan dan keuntungan. Teori pertukaran sosial dalam prespektif psikologi dan sosiologi yang menerangkan bahwa perubahan sosial masyarakat dan stabilitas sebagai suatu proses pertukaran yang dinegosiasikan antar pihak. Teori pertukaran sosial melihat pertukaran sebagai suatu perilaku sosial yang dapat dilihat dari hasil ekonomi maupun bentuk sosial masyarakat, secara umum teori pertukaran sosial telah dianalisis dengan membandingkan antara intraksi manusia dalam sebuah perdagangan.²²

Menurut Melani Afra, Dkk berpendapat bahwa manusia pada hakikatnya selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya, saling ketergantungan demi mencapai sebuah tujuan. Manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain yang

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Cet;1 Jakarta: Kharisma Putra Utama 2014), h.89

²² Lukman Saleh Waluyo and Ilya Revianti, "Pertukaran Sosial Dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder Di Indonesia)," *Informatik : Jurnal Ilmu Komputer* 15, no. 1 (2019): 22–23, <https://doi.org/10.52958/iftk.v15i1.1122>.

ada disekitarnya, karena manusia mempunyai naluri yang sangat kuat untuk hidup bersama dalam suatu masyarakat. Akan tetapi, rasa solidaritas tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan sebuah tujuan dari setiap individu sehingga mampu mendorong untuk mempertahankan solidaritas yang telah terbangun di masyarakat.²³

Analisis hubungan yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan pengorbanan dan imbalan merupakan salah satu keunggulan dari teori pertukaran. Perspektif teori pertukaran ini berfokus pada tingkat mikroanalisis, tingkat realitas sosial antarpribadi. Teori pertukaran ini bersifat ekologis karena lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku para aktor, juga terhadap lingkungan. Teori pertukaran sosial percaya bahwa ada hubungan saling pengaruh atau hubungan timbal balik antara perilaku dan lingkungan, karena lingkungan pada dasarnya terdiri dari orang lain, dan dipandang memiliki pengaruh timbal balik dalam hubungan, dan ada faktor penghargaan, pengorbanan, untung.²⁴ Berdasarkan mengenai dari penjelasan teori pertukaran sosial tersebut erat kaitannya dengan judul penelitian yakni dimana pada masyarakat petani yang ada di Desa ulusaddang dimana setiap masa panen masyarakat saling balas budi dalam hal ini.

C. Tinjauan Konseptual

1. Petani

Petani didefinisikan sebagai orang yang mata pencaharian utamanya adalah dari lahan pertanian. Secara garis besar, petani terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tuan tanah, petani yang juga mengolah tanah dan buruh migran. Secara umum, masyarakat

²³ Melania Afra et al., "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 7 (2022): 1724, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i7.1789>.

²⁴ Shokhibul Mighfar, "Social Exchange Theory : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015): 265–67, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.98>.

petani biasanya dipahami sebagai kategori sosial dengan kesatuan dan universalitas. Petani memainkan peran penting dalam menyediakan makanan bagi masyarakat. Mereka bekerja keras untuk memastikan pasokan makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan populasi. Di berbagai negara, profesi petani sangat beragam, dan mereka dapat mengikuti praktik pertanian tradisional atau menggunakan teknologi modern, tergantung pada lokasi, jenis tanaman, dan sumber daya lokal yang tersedia.²⁵

Sumber daya lokal pada umumnya adalah sumber daya alam yang tak dapat diperbarui dan yang dapat diperbarui. Masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersialkan. Sumber daya lokal ini sudah dibagi peruntukannya seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian, dan pemukiman. Kepemilikan sumber daya lokal ini biasanya bersifat kolektif.²⁶ Masyarakat sering tidak menyadari betapa beragamnya komunitas pertanian dalam segala hal. Misalnya, perbedaan dalam masyarakat petani tercermin dalam perbedaan tingkat perkembangan masyarakat, jenis tanaman yang ditanam, alat yang digunakan dalam bercocok tanam, sistem bercocok tanam, dan geografi fisik kawasan.

Pertanian merupakan sektor yang banyak dikembangkan, hal ini disebabkan bidang pertanian adalah salah satu kegiatan manusia yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlunya pengelolaan tanaman secara tepat. Dapat dilakukan dengan

²⁵ Yayat Sukayat et al., "Orientasi Petani Bertani Di Lahan Kering Kasus Di Desa Jingkrang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang," *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian* 7, no. 2 (2019): 70–71, <https://doi.org/10.35138/paspalum.v7i2.146>.

²⁶ ST. Aminah, *Dialektika Agama dan Budaya Lokal*. (Cet.1 Yogyakarta: TrustMedia Publishing), 2017, h. 80

memperhatikan wilayah yang dijadikan sebagai lahan pertanian, kesuburan tanah, suhu udara, dan intensitas cuaca. Adapun faktor pendukung agar pertanian berjalan optimal yakni, faktor iklim, tanah, penduduk, sosial budaya, dan modernisasi pertanian.²⁷

Masyarakat pedesaan memiliki hubungan yang erat dan mendalam dengan masyarakat lain, dan sistem kehidupan pedesaan seringkali dikelompokkan atas dasar kekerabatan. Penduduk masyarakat pedesaan sering bergantung pada hasil pertanian untuk mata pencaharian mereka. Pekerjaan di luar pertanian hanya paruh waktu. Karena ketika musim panen tiba, pekerjaan paruh waktu dengan cepat dibuang. Bercocok tanam yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan adalah sepenuhnya subsisten dan tidak untuk dijual, Cara bercocok tanam ini biasa digunakan atau subsisten farming. Mereka sangat puas ketika kebutuhan mereka terpenuhi.²⁸

Konsep sosial ekonomi petani mengacu pada pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi dalam kaitannya dengan kehidupan dan mata pencaharian petani. Pendekatan ini mengakui bahwa petani bukan hanya sebagai produsen hasil pertanian, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Beberapa aspek utama dalam konsep sosial ekonomi petani meliputi:

- a. Kesejahteraan petani, konsep ini fokus pada peningkatan kesejahteraan petani, bukan hanya peningkatan produksi pertanian. Ini melibatkan aspek-aspek

²⁷ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*, (Cet. Ke-1, Bandung: Cv Pustaka Setia 2015), h. 192-193.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet;1 Jakarta: Rajawali pers, 2017), h. 134-135

seperti akses terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, perumahan yang layak, dan infrastruktur yang mendukung.

- b. Akses ke sumber daya, sosial ekonomi petani mempertimbangkan akses petani terhadap sumber daya penting, termasuk lahan, air, benih, dan modal. Dalam banyak kasus, kesenjangan dalam akses ini dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi petani.
- c. Penguatan organisasi petani, konsep ini mendorong pembentukan dan penguatan organisasi petani, seperti kelompok pertanian atau koperasi, yang dapat membantu petani dalam hal pengadaan input, pemasaran hasil, dan advokasi kepentingan mereka.
- d. Keberlanjutan lingkungan, sosial ekonomi petani juga mengakui pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dalam produksi pertanian. Hal ini mencakup praktik pertanian yang ramah lingkungan dan pelestarian sumber daya alam.
- e. Pemberdayaan petani, konsep ini bertujuan untuk memberdayakan petani, terutama petani kecil, agar dapat mengelola usaha pertaniannya secara lebih efektif, meningkatkan pendapatannya, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.
- f. Dukungan kebijakan, sosial ekonomi petani mendorong pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengadopsi kebijakan yang mendukung petani, seperti subsidi, pendidikan pertanian, dan akses ke pasar yang adil.
- g. Aspek kultural dan sosial, konsep ini juga memperhitungkan aspek budaya dan sosial yang memengaruhi cara petani menjalani kehidupan mereka, seperti tradisi, norma sosial, dan struktur sosial.

Konsep sosial ekonomi petani mencoba untuk memahami realitas kompleks yang dihadapi petani dan mencari solusi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil pertanian, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan bagi petani.

2. Kehidupan Sosial Ekonomi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa diharapkan berbuat baik terhadap yang lainnya. Rasa kebersamaan manusia sebagai anggota kelompok kehidupan mengarahkan mereka dalam solidaritas sosial dimana bila pihak lain merasa sakit maka yang lainpun dapat merasakannya. Suharso mengatakan kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenan dengan masyarakat.

Menurut Santrock status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Hubungan kerja merupakan hasil dari adanya interaksi yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, pentingnya kerjasama dalam hubungan kerja merupakan suatu proses yang dapat dilihat dengan usaha dalam mengurangi perbedaan yang ada dalam suatu pekerjaan.²⁹

Pertanian merupakan tulang punggung bagi kehidupan masyarakat pedesaan, kecukupan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat dapat dikatakan terjangkau bila pendapatan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya yang sebagian besar didapatkan dari aspek pertanian. Interaksi yang dilakukan oleh individu dalam memenuhi kebutuhannya berkibat pada dinamika sosial ekonomi masyarakat.³⁰

²⁹ Endang Sri Indrawati, "Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara," *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (2015): 54, <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>.

³⁰ Cornelius J. Paat Joris Pangi, Jouke J. Lasut, "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Maliku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Holistik* 13, no. 1 (2020): 2.

Kehidupan sosial ekonomi merujuk pada aspek-aspek kehidupan yang terkait dengan interaksi sosial dan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Ini mencakup berbagai elemen, termasuk hubungan antar individu, kelompok sosial, bisnis, dan pemerintah, serta distribusi sumber daya dan kekayaan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan kehidupan sosial ekonomi diantaranya:

- a. Interaksi sosial, kehidupan sosial melibatkan interaksi antara individu, keluarga, teman, dan anggota masyarakat lainnya. Ini mencakup hubungan interpersonal, perkawinan, persahabatan, dan dukungan sosial.
- b. Pendidikan, faktor pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan peluang pekerjaan dan meningkatkan kualitas hidup individu. Hal ini juga berdampak pada tingkat pendapatan dan mobilitas sosial.
- c. Kesehatan adalah aspek kunci dari kehidupan sosial ekonomi. Kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial dengan lebih baik. Akses terhadap perawatan kesehatan yang berkualitas juga penting.
- d. Pekerjaan dan pendapatan adalah elemen utama kehidupan ekonomi. Tingkat pengangguran, tingkat upah, jenis pekerjaan, dan kesempatan berkarir mempengaruhi stabilitas ekonomi individu dan keluarga.
- e. Kesejahteraan sosial, program-program kesejahteraan sosial, seperti bantuan tunai, tunjangan makanan, dan bantuan perumahan, dapat membantu meringankan tekanan ekonomi pada individu dan keluarga yang rentan.

- f. Perumahan, akses terhadap perumahan yang aman dan terjangkau adalah faktor penting dalam kehidupan sosial ekonomi. Perumahan yang baik dapat mempengaruhi kesejahteraan individu dan keluarga.
- g. Ketidaksetaraan ekonomi dan sosial adalah masalah penting dalam kehidupan sosial ekonomi. Ketidaksetaraan dapat memengaruhi akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi.
- h. Lingkungan bisnis yang sehat dan kondusif untuk pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi kesempatan pekerjaan dan kemakmuran masyarakat. Pajak dan Kebijakan Publik: Kebijakan pajak dan kebijakan publik lainnya dapat memiliki dampak besar pada distribusi pendapatan dan keadilan sosial ekonomi.
- i. Mobilitas sosial mengacu pada kemampuan individu untuk naik atau turun dalam tangga sosial dan ekonomi. Faktor-faktor seperti pendidikan, pelatihan, dan peluang bisnis dapat memengaruhi mobilitas sosial.³¹

Kehidupan sosial ekonomi merupakan area yang kompleks dan multifaset, dan banyak faktor yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Peran pemerintah, kebijakan ekonomi, dan inisiatif sosial dapat memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik bagi semua anggota masyarakat.

Aktivitas sosial masyarakat di desa Ulusaddang tersebut sangat terlihat dalam segala aspek lapangan kehidupan sosial seperti halnya dalam hal pekerjaan yang ada di sekitar rumah tangga, contohnya memperbaiki atap, mengganti dinding rumah, dan sebagainya pemilik rumah memberikan jamuan makanan terhadap masyarakat yang

³¹ Anyualatha Haridison, "Modal Sosial Dalam Pembangunan," *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 2, no. 2 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.37304/jispar.v2i2.363>.

membantunya. Adapun dalam hal pekerjaan yang berguna dalam kepentingan bersama seperti memperbaiki jalan, jembatan, masjid, masyarakat yang ada di desa bergotong royong dalam melakukan hal tersebut.

Kegiatan sosial yang dilakukan seperti gotong royong yang dimana melibatkan semua masyarakat setempat, selain menjaga silaturahmi juga mengajarkan anak-anak muda untuk selalu bekerja sama dalam kepentingan bersama untuk selalu menjaga kerukunan bermasyarakat, keharmonisan dan kedamaian dalam lingkungan. Kegiatan sosial masyarakat pedesaan sangat beragam dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh penduduk desa. Berbagai kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan membangun persatuan antara warga desa.³²

3. Penyebab Perubahan Sosial

Penyebab adalah suatu hal yang menjadikan timbulnya sesuatu, lantaran, atau karena suatu peristiwa. Dalam Bahasa Indonesia, kata "penyebab" digunakan untuk mengindikasikan sebab atau alasan suatu peristiwa terjadi. Perubahan sosial ekonomi petani merujuk pada transformasi atau perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial dan ekonomi petani serta komunitas mereka. Ini melibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk ekonomi, budaya, struktur sosial, dan pola perilaku. Perubahan sosial ekonomi petani sering dikaitkan dengan proses modernisasi pertanian, mekanisasi pertanian, dan perubahan sistem budidaya.³³

Perubahan tidak datang dengan sendirinya, tetapi terjadi melalui interaksi sosial harian. Ada begitu banyak faktor pemicu adanya perubahan sosial, namun yang

³² Muhiddin Bakri, Iskandar, and Megawati, "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Dimasa Pandemi Covid-19," *SOSIOLOGIA : Jurnal Agama Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 36, <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3352>.

³³ Nanang Rustandi. Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi. *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol.18, No.2, 2020, h.187

paling umum terjadi adalah karena bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri atau faktor internal dan yang bersumber dari luar masyarakat atau faktor eksternal. Begitu juga dengan siapa yang menjadi aktor dibalik munculnya suatu perubahan sosial. Adapun penyebab terjadinya perubahan sosial diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yakni:³⁴

- a. Penduduk, perubahan jumlah penduduk seperti bertambahnya jumlah penduduk karena transmigrasi dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada struktur masyarakat terutama mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kehadiran transmigrasi dapat berdampak positif dan menguntungkan jika mereka memiliki keterampilan kerja.
- b. Pertentangan/konflik, selama manusia hidup berkelompok, selama itu pula terdapat pertentangan. Pertentangan merupakan bagian dari interaksi sosial, karena itu pertentangan tidak mungkin dihilangkan tetapi dapat diatasi. Ketika sumber pemenuhan kebutuhan semakin terbatas, akan menimbulkan persaingan dan pada akhirnya mengakibatkan konflik. Ketika terjadi konflik, dalam masyarakat muncul kekecewaan dan keresahan sosial, maka pada saat itu individu-individu sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang baru.
- c. Penemuan baru, penemuan baru dalam kebudayaan dapat berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan lainnya. Pengaruh-pengaruh tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi bidang-bidang kehidupan yang satu dengan lainnya. Contohnya penemuan listrik mengakibatkan penemuan radio, televisi dan komputer yang akhirnya dapat mempengaruhi adat istiadat, pendidikan, ekonomi dan pola perilaku masyarakat.

³⁴ Donatus Patty, *Pengantar Sosiologi* (Kupang: CV Kasih Indah, 2005), 248-252.

Faktor eksternal terjadinya perubahan sosial yakni:

- a. Lingkungan alam, lingkungan alam turut mempengaruhi keadaan sosial, kebudayaan serta perilaku masyarakat yang hidup di sekitarnya. Lingkungan alam yang berbeda-beda berdampak pada mata pencaharian masyarakat yang berbeda-beda pula. Masyarakat yang tinggal di pedesaan kehidupan sosialnya berbeda dengan masyarakat perkotaan.
- b. Peperangan, peperangan antar dua negara atau lebih menyebabkan adanya perubahan, di mana pihak yang kalah akan dipaksa untuk mengikuti semua keinginan pihak yang menang, termasuk dalam hal ekonomi, kebudayaan dan pola perilaku.
- c. Pengaruh kebudayaan lain, masuknya kebudayaan asing yang diterima dan diterapkan berdampak pada kehidupan sosial yang mengakibatkan terjadinya perubahan sistem sosial. Akibat globalisasi informasi, transparansi dan ekonomi, pengaruh budaya asing merubah keseluruhan tatanan hidup dan pola perikelakuan masyarakat, seperti pola konsumsi dan gaya hidup.

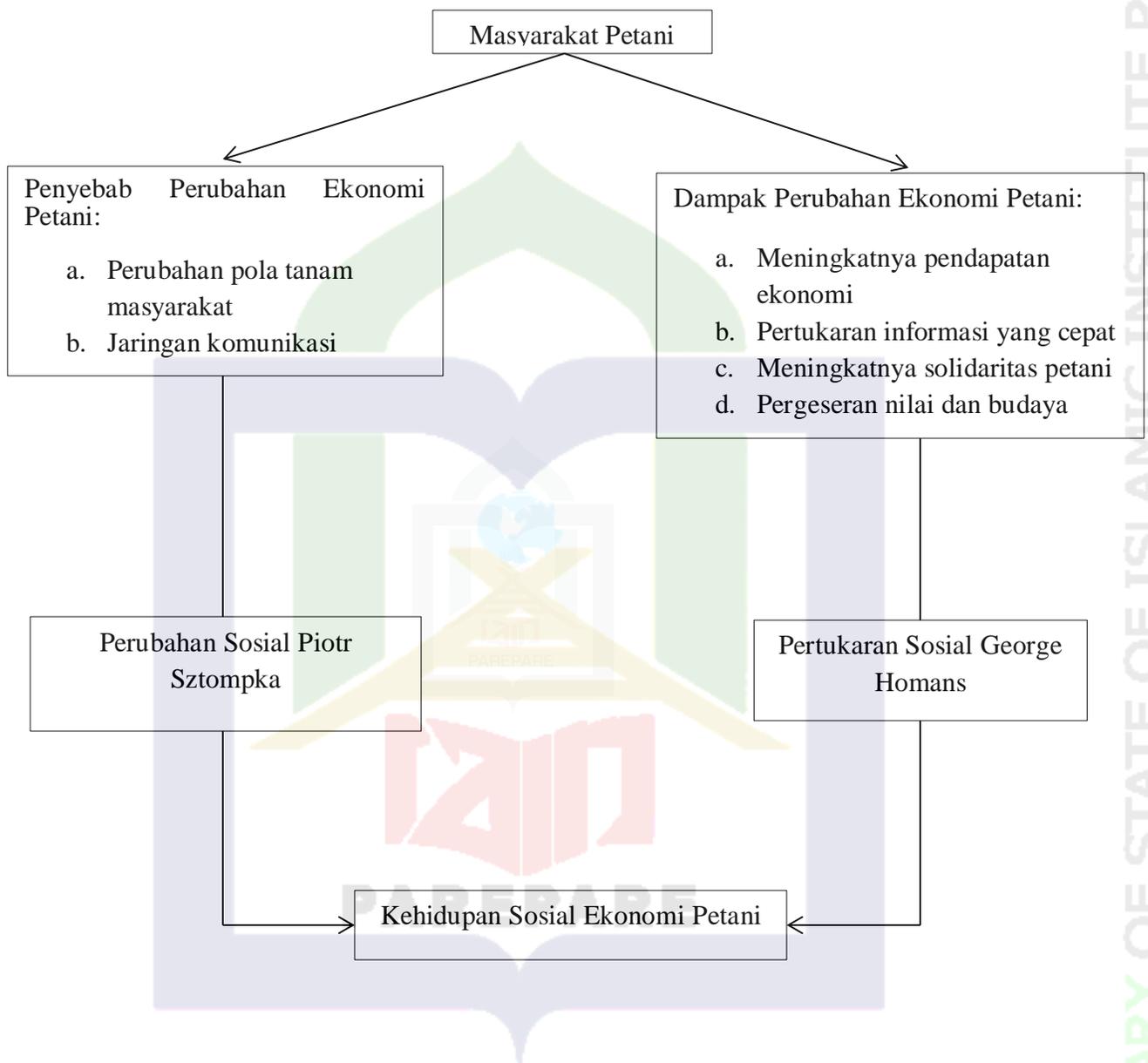
D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari judul yang telah dicantumkan sebelumnya sehingga calon peneliti membuat skema atau bagan yang akan dijadikan sebagai kerangka pikir dari judul yang telah diajukan. Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Objek kajian dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi petani: studi perubahan sosial masyarakat Desa Ulu Saddang. Untuk memahami permasalahan pertama yaitu bagaimana penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani penulis menggunakan teori perubahan sosial, teori perubahan sosial

digunakan untuk melihat sejauh mana terjadinya perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan petani. Sedangkan untuk permasalahan kedua yaitu bagaimana dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani Di Desa Ulu Sadding penulis menggunakan teori pertukaran sosial. Teori pertukaran sosial digunakan agar peneliti dapat menganalisis bagaimana perubahan sosial di Desa Ulu Sadding memengaruhi pola pertukaran, hubungan sosial, dan nilai-nilai dalam masyarakat petani. Adapun bagan kerangka pikir yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut Adapun bagan kerangka pikir yang dibuat berdasarkan dari judul peneliti.



BAGAN KERANGKA PIKIR.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melihat dari masalah yang akan diteliti, maka pada penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan berdasarkan sifat permasalahannya, maka peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang valid, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang terlihat.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bersumber pada filsafat pospositivisme digunakan dalam meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan).³⁵

Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeleong, metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³⁶ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet; 28 Bandung: CV Alfabeta 2020), h. 9

³⁶ Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi : Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2017)) h. 4

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ulusaddang Kabupataen Pinrang. Luas Desa Ulu Sadding sebelum pemekaran Desa tahun 2013 sekitar 124,87 km dan setelah Pemekaran Desa (terbentuk Desa Baru) maka luas wilayah Desa Ulu Sadding menjadi 87,37 km sebagian besar lahan di Desa Ulu Sadding digunakan sebagai tempat pertanian dan perkebunan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini kerana menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi yang diteleti sangat relevan dengan dengan judul kehidupan sosial ekonomi petani: studi perubahan sosial masyarakat di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang, dimana masyarakat yang berada di desa tersebut mayoritas berprofesi petani.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakuakn dalam waktu 1 bulan lamanya (d disesuaikan waktu peneliti) untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan di Desa Ulusaddang Kabupaten pinrang.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penyebab perubahan sosial dan dampak perubahan sosial terhadap ekonomi masyarakat yang ada di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang. Fokus penelitian ini memperjelas relevansi dan batasan bidang kajian dengan data yang dikumpulkan untuk mengarahkan dan mempermudah peneliti supaya tepat sasaran, maka dilakukan pembatasan permasalahan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif, yang artinya data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data misalnya berupa lisan dan tulisan, wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh langsung dari responden di lapangan.

2. Sumber data

Menurut Ioffland bahwa sumber data utama adalah dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen .

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara, dan langsung dari sumber data.³⁷ diantaranya tokoh masyarakat, petani, pemerintah desa, tokoh agama.

Tabel 3.1 Sumber data primer penelitian

No	Kriteria informan	Jumlah
1	Pemerintah desa	2 orang
2	Tokoh masyarakat	2 orang
3	Tokoh agama	1 orang
4	Petani	9 orang
Total		14 orang

³⁷ Nurjanah, Analisis kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pada Usaha Laundry Bunda, (*Jurnal Mahasiswa* Vol.1,1, 2021).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh Peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, yaitu data yang diperoleh berbagai sumber seperti laporan, jurnal, buku dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah proses dan cara yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Setiap penelitian baik kualitatif maupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk dapat membantu peneliti memperoleh data-data secara akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam sebuah penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data yang dapat digunakan dan memberikan suatu kesimpulan dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah tokoh masyarakat dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan yang ditujukan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara

Menurut Gordon wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dalam tujuan tertentu. proses intraksi komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek

penelitian yang keduanya dapat saling bertukar informasi.³⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berhadapan secara langsung dengan informan dan dapat diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

Dalam wawancara ini yang akan dijadikan sebagai informan adalah masyarakat setempat yang berprofesi sebagai petani yang ada di Desa Ulusaddang. Fokus wawancara dengan informan yakni sesuai dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang kehidupan sosial ekonomi petani: studi perubahan sosial masyarakat di Desa Ulusaddang, bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta bagaimana bentuk perubahan sosial masyarakat petani di Desa Ulusaddang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data dan sebagai bukti bahwa peneliti memang telah melakukan penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Adapun data yang diperlukan dapat berupa jumlah masyarakat desa, kondisi desa, baik dalam bentuk dokumen, foto, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan mengatakan dalam hal analisis data kualitatif, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain untuk memudahkan pemahaman dan mengkomunikasikan temuan kepada orang lain. Dapat dilihat bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain, sehingga dapat

³⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)* (Cet 1, Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 29-31.

dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹ Dalam penelitian ini adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Secara bahasa, reduksi (*reduction*) berarti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pemisahan, dan perubahan bentuk data yang terdapat dalam catatan lapangan atau transkripsi. Oleh karena itu, reduksi data dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang menajamkan atau memperdalam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data untuk ditarik kesimpulan dan validasi.⁴⁰

2. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh agar tersusun atau terstruktur yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Data yang diperoleh baik dari penelitian lapangan (data primer) maupun data dari kepustakaan (data skunder) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan kehidupan sosial ekonomi petani: studi perubahan sosial masyarakat di Desa Ulusaddang Kabupaten Pinrang. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan yang awalnya disajikan masih tentatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang diajukan pada tahap awal adalah kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet 28, Bandung; CV Alfabeta 2020), h. 244.

⁴⁰ Muhammad Yaumi Dan Muljono Damopolli, *Action Research (Teori, Model, Dan Aplikasi)*. (Cet.1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.138.

kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁴¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini, untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah direduksi maupun yang belum direduksi.



⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. 28, Bandung; CV Alfabeta 2018), h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan penelitian. Rumusan masalah menjadi rujukan masalah hasil penelitian yang terkait dengan penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani masyarakat, serta dengan dampak perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang. Dari hasil penelitian tersebut telah dilakukan melalui tahapan observasi, dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian oleh kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare yang ditujukan kepada pemerintah kabupaten Pinrang. Adapun pendekatan penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan penelitian bertujuan untuk mengetahui dengan jelas tentang penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani dan dampak perubahan sosial ekonomi petani. Adapun hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan kehidupan sosial ekonomi petani: studi perubahan sosial masyarakat di Desa Ulu Saddang Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

1. Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi Petani

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat. Dengan memahami dinamika kehidupan masyarakat dapat lebih siap menghadapi dan mengelola perubahan yang

terjadi agar mencapai kesejahteraan bersama. Adapun penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan petani di Desa Ulu Saddang sebagai berikut:

a. Perubahan Pola Tanam Masyarakat

Perubahan ini mengacu pada perubahan dalam pola tanam dan jenis tanaman yang di tanam oleh petani merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat petani. Bertani merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, akan tetapi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat terkhusus dari segi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Perubahan ini mendorong petani untuk mencari cara baru dan lebih efektif dalam mengelola lahan pertanian mereka. Salah satu cara yang diambil adalah dengan mengganti jenis tanaman yang ditanam. Dengan beralih ke jenis tanaman yang lebih menguntungkan, para petani berharap dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi dan inovasi dalam bidang pertanian sangat penting untuk menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga di tengah perubahan zaman yang dinamis. Sebagaimana yang di katakana oleh bapak Hasan. H, selaku petani yang ada di Ulu Saddang ia mengatakan bahwa:

“Saya ini dulunya seorang petani kopi sejak 10 tahun lamanya, dari hasil panen kopi itu sendiri hanya bisa di panen setahun sekali dan itu tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga saya, sehingga kemudian saya akhirnya mencoba untuk beralih menanam jagung, dan Alhamdulillah semenjak saya bertani jagung hasilnya itu dapat mencukupi kebutuhan keluarga setiap harinya”.⁴²

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan diatas diketahui bahwa perubahan pola tanam masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan

⁴²Hasan. H, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

sosial ekonomi. Dengan beralih ke jenis tanaman yang lebih menguntungkan, para petani berupaya meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Perubahan ini sejalan dengan teori perubahan sosial Piotr Sztompka, yang menyatakan bahwa perubahan sosial adalah proses dinamis yang melibatkan transformasi dalam struktur dan fungsi masyarakat seiring waktu.⁴³ Perubahan pola tanam masyarakat ini membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat petani. Adaptasi ini mencerminkan pentingnya inovasi dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, serta kemampuan masyarakat untuk merespons dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muh. Thamrin, selaku masyarakat petani ia mengatakan bahwa:

“Alasan saya lebih memilih untuk bertani jagung karena saya lihat dari segi perawatannya yang tidak terlalu sulit dan pasarannya sangat mudah dijangkau sehingga sangat membantu dalam menambah pemasukan ekonomi keluarga, dan itu akhirnya menjadi salah satu upaya tetap saya untuk meningkatkan pemasukan”.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa informan diatas ialah diketahui memang benar bahwa masyarakat petani yang ada di Desa Ulu Saddang lebih memilih untuk bertani jagung dikarenakan masalah ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Olehnya itu dengan bertani jagung masyarakat dapat mengelola keuangan dan mampu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga kebutuhan setiap harinya dapat terpenuhi. Peralihan ke tanaman jagung ini menunjukkan bahwa petani di Desa Ulu Saddang mencari cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Langkah ini tidak hanya

⁴³ Irwan, Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, 1st ed. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016).

⁴⁴Muh. Thamrin, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

membantu petani memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi dalam keluarga mereka.

Hal ini sejalan dengan teori perubahan sosial Piotr Sztompka, yang menekankan bahwa perubahan sosial terjadi sebagai respons terhadap perubahan kondisi ekonomi. Petani di Desa Ulu Saddang telah menunjukkan adaptasi yang signifikan dalam praktik pertanian mereka sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

b. Jaringan Komunikasi

Adanya jaringan komunikasi telah mempengaruhi perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang. Dalam beberapa aspek, jaringan komunikasi telah membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas petani, serta membuka peluang baru dalam penjualan produk pertanian. Misalnya, dengan adanya platform pasar online, petani dapat menjual produknya secara lebih efektif dan menjangkau lebih banyak konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, jaringan komunikasi juga telah membantu petani dalam mengakses informasi yang cepat dan teknologi yang lebih baik, seperti ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya pertanian yang lebih efektif dan efisiensi biaya. Namun, perubahan sosial ekonomi petani juga dapat berdampak negatif jika petani tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakannya secara efektif, seperti ketimpangan dalam akses jaringan komunikasi dan kemampuan teknologi. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Nurdin ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan masuknya jaringan komunikasi di kampung, itu memudahkan saya untuk memasarkan jagung saya karena tinggal menghubungi pembeli lewat HP dan jika ada yang membutuhkan jagung dalam jumlah banyak tidak perlu susah-susah keluar ke pasar dan tinggal menghubungi saya, tidak seperti sebelum masuknya jaringan komunikasi

karena saya harus mendatangi rumah pembeli dan hal itu memakan waktu yang lama serta tenaga jadi lebih terkuras”⁴⁵

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informan diatas diketahui bahwa jaringan komunikasi merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani. Perubahan sosial terjadi sebagai respons terhadap interaksi antara berbagai faktor, termasuk teknologi. Dengan adanya jaringan komunikasi yang memfasilitasi akses informasi dan interaksi yang lebih cepat antara petani dan pembeli. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam perdagangan hasil panen, tetapi juga mempengaruhi cara petani mengelola waktu, sumber daya, dan interaksi sosial mereka dalam masyarakat.

Piotr Sztompka menggambarkan hal tersebut dalam teori perubahan sosial bahwa perubahan dalam teknologi dan komunikasi dapat mengubah struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Jaringan komunikasi tidak hanya sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai penyebab utama dalam menggerakkan perubahan sosial ekonomi di komunitas pertanian.⁴⁶ Hal tersebut sejalan dengan apa yang di katakana oleh bapak Rusli ia mengatakan bahwa:

“Adanya jaringan komunikasi yang masuk di kampung, itu sangat memudahkan saya berkomunikasi dengan cepat apabila ada keperluan dengan orang lain, misalnya kita mau adakan rapat dengan sesama kelompok tani kita tidak perlu repot-repot berjalan ke masjid dan menyampaikannya setiap hari jum’at karena kita sudah bisa menyampikannya di grub WA dan jika akan ada yang berhalangan hadir bisa dengan mudah melapor di grup, ini tentu juga sangat menghemat waktu kami.”⁴⁷

⁴⁵ Nurdin, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

⁴⁶ Robby Darwis Nasution, “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal,” *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 35.

⁴⁷ Rusli, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

Hasil penelitian dengan informan di atas menunjukkan bahwa masuknya jaringan komunikasi, seperti penggunaan WhatsApp (WA), memainkan peran penting dalam menyebabkan perubahan sosial ekonomi yang positif bagi petani. Informan di atas mengungkapkan bahwa jaringan komunikasi ini memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan cepat dan efisien, tanpa perlu mengadakan pertemuan fisik secara rutin di masjid atau tempat lain. Dengan penggunaan WhatsApp, petani dapat dengan mudah berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengatur kegiatan seperti rapat kelompok tani dengan lebih efisien. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga memungkinkan mereka untuk lebih terorganisir dalam menjalankan kegiatan pertanian dan aktivitas sosial ekonomi lainnya.

Perubahan ini sesuai dengan teori perubahan sosial Piotr Sztompka, yang menekankan bahwa perubahan sosial dapat dipicu oleh perubahan dalam teknologi komunikasi dan interaksi sosial. Jaringan komunikasi modern tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi mengelola informasi, dan mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi mereka.⁴⁸ Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Salmatadewa, ia mengatakan bahwa:

“Saya bersyukur dan senang sekali karena ada jaringan komunikasi itu membantu saya dalam bertani contohnya saya bisa mendapatkan informasi yang mengenai cara bertani yang baik dan efisien, saya juga bisa mendapatkan tambahan pengetahuan tentang hal-hal yang tidak seharusnya saya lakukan ketika sedang bertani dengan cara mengakses informasi-informasi yang ada di internet serta manfaat lainnya yang saya dapatkan dengan adanya jaringan komunikasi.”⁴⁹

⁴⁸ Fauzi Eka Putra, “Revolusi Komunikasi Dan Perubahan Sosial (Dampak Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa),” *Kareba* 9, no. 2 (2020): 270.

⁴⁹ Salmatadewa, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa informan di atas setelah masuknya jaringan komunikasi masyarakat petani di Desa Ulu Sadding menunjukkan bahwa jaringan komunikasi telah mempengaruhi kehidupan petani di Desa Ulu Sadding secara Signifikan. Hal itu di sebabkan karena jaringan komunikasi telah membantu petani dalam berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi mereka dan menyebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Sadding.

Piotr Sztompka mengemukakan bahwa perubahan sosial terjadi melalui interaksi antara faktor-faktor sosial, termasuk teknologi dan komunikasi.⁵⁰ Dalam konteks ini, masuknya jaringan komunikasi mungkin telah memfasilitasi perubahan sosial ekonomi dengan akses informasi yang lebih luas, meningkatkan koneksi sosial, dan membuka peluang baru dalam pertanian atau pemasaran hasil pertanian. Perubahan ini bisa mencakup peningkatan akses terhadap pasar, pengetahuan terkait pertanian. Dengan demikian, jaringan komunikasi tidak hanya berperan sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang penting dalam mendorong transformasi ekonomi dan sosial di Desa Ulu Sadding.

c. Pendidikan petani

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan petani dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Dalam beberapa penelitian, pendidikan ditempatkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup petani dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan sumber daya. Dalam konteks kehidupan sosial ekonomi petani, pendidikan dapat membantu petani dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengatur produksi, dan menghadapi perubahan iklim.

⁵⁰ Nasution, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal."

Pendidikan juga dapat membantu petani dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya teknologi dan inovasi dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Selain itu, pendidikan dapat membantu petani dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya kesejahteraan lingkungan dan konservasi sumber daya alam. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Bakri selaku masyarakat petani, ia mengatakan bahwa:

“Pendidikan dan pengetahuan adalah kunci bagi kami para petani untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada seiring berkembangnya zaman. Dengan pendidikan, kami bisa belajar cara-cara baru bagaimana mengelolah lahan, meningkatkan produksi, mengatasi masalah pertanian dan menjaga kesejahteraan lingkungan. Dan juga kami bisa lebih memahami pentingnya teknologi dalam membantu kami bekerja lebih baik, lebih cepat, efisien dan menghadapi perubahan iklim yang tidak menentu dan dengan teknologi juga bisa membuat kami menghemat tenaga pekerjaan yang tadinya membutuhkan 6-10 untuk menyelesaikan satu pekerjaan menjadi hanya membutuhkan 1-3 orang saja karena banyak terbantu dengan teknologi yang sudah maju”⁵¹

Hasil penelitian dari informan diatas diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi petani dan juga salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi. Dengan adanya pendidikan sebagai agen perubahan dapat menciptakan masyarakat yang lebih dinamis dan adaptif, mampu menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di dunia pertanian saat ini.

Menurut Piotr Sztompka pendidikan merupakan salah satu faktor kultural yang memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sosial ekonomi. Dimana pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis akan tetapi

⁵¹ Bakri, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

mempengaruhi sikap, nilai dan norma petani.⁵² Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Tasrim ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah adanya pendidikan yang telah menambah pengetahuan saya dalam mengelola pertanian, dulunya saya hanya mengikuti cara-cara tradisional yang di ajarkan dari generasi ke generasi. Namun dengan pendidikan saya belajar teknik-teknik baru, penggunaan alat-alat teknologi dan juga cara yang efisien untuk meningkatkan hasil panen itu membuat saya pelan-pelan akhirnya bisa lepas dari cara-cara lama yang sebenarnya cukup merepotkan dan menguras tenaga.”⁵³

Hasil penelitian dari informan diatas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Nurtina ia mengatakan bahwa:

“Saya bersyukur sekali dengan adanya pendidikan yang mengubah pola pikir saya serta bagaimana mengelola keuangan keluarga saya dengan lebih baik. Dimana dulunya itu saya tidak mau untuk menyekolahkan anak saya sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi karena saya berpikir bahwa, pendidikan yang tinggi itu memakan banyak biaya dan tidak begitu berpengaruh besar dengan perubahan hidup saya, tetapi sekarang saya sudah mau menyekolahkan anak saya sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena saya pikir bahwa anak saya yang berpendidikan tinggi itu bisa mendapat pekerjaan yang lebih stabil dan berbayar di bandingkan menjadi petani seperti saya, hal itupun dapat membantu meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga saya, dan dengan berpendidikan juga membuat kita tidak mudah di manfaatkan serta ditipu dengan orang lain karena sudah memiliki cukup bekal pengetahuan untuk menghindari hal tersebut bisa terjadi”⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari informan diatas diketahui bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah pola pikir masyarakat dan merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pandangan Piotr Sztompka mengenai perubahan sosial. Sztompka menyatakan bahwa perubahan sosial seringkali dipicu

⁵² Firdaus, Hidayatullah, and Wardiman, “Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima).”

⁵³ Tasrim, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

⁵⁴ Nurtina, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

oleh transformasi dalam cara pandang dan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi mereka dengan institusi pendidikan dan pengetahuan. Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga mengubah aspirasi dan nilai-nilai yang dianut oleh individu, yang pada gilirannya berdampak pada perubahan struktur sosial dan ekonomi dalam komunitas tersebut.⁵⁵

Adanya pendidikan juga tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi dapat meluas ke seluruh masyarakat. Ketika lebih banyak orang di suatu desa yang memiliki akses terhadap pendidikan yang baik, hal ini dapat mengubah secara signifikan pola interaksi sosial dan pembentukan institusi lokal. Misalnya, adanya peningkatan dalam pengetahuan yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam partisipasi pengembangan inisiatif sosial ekonomi bersama. Dengan demikian, pendidikan dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam memfasilitasi mobilitas sosial dan ekonomi petani di Desa Ulu Saddang.

2. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani

Perubahan sosial yang terjadi terhadap kehidupan ekonomi petani di Desa Ulu Saddang sangat memberikan dampak terhadap masyarakat setempat terutama dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan teknologi. Adapun dampak perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat petani di Desa Ulu Saddang diantaranya yakni sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Petani

Peningkatan pendapatan ekonomi petani merupakan dampak dari perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang. Perubahan sosial ini dapat berupa perubahan cara bertani, perubahan sistem kerja, dan perubahan

⁵⁵ Firdaus, Hidayatullah, and Wardiman, "Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima)."

cara memperoleh pendapatan. Perubahan cara bertani dapat meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan hasil panen, sedangkan perubahan sistem kerja dapat mengurangi biaya produksi. Perubahan cara memperoleh pendapatan dapat berupa perubahan dari pertanian tradisional ke pertanian modern yang lebih efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nurhisna ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, semenjak saya bertani jagung pendapatan saya itu meningkat, karena bertani jagung itu biasanya panen dua kali setahun. Sedangkan saat saya bertani kopi saya panen itu hanya satu kali setahun.”⁵⁶

Hasil penelitian dari informan yang telah dilakukan diketahui bahwa dampak dari perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang di karenakan para petani memilih untuk bertani jagung. Pendapatan petani di Desa Ulu Saddang meningkat juga di sebabkan karena para petani mulai melakukan perubahan pertanian dari tradisional ke pertanian modern yang lebih efisien.

Teori pertukaran sosial menyatakan bahwa petani melakukan perubahan atas dasar manfaat dan biaya.⁵⁷ Dalam konteks ini, petani di Desa Ulu Saddang melihat manfaat ekonomi yang lebih besar sehingga petani memilih untuk beralih dari kopi ke jagung karena pendapatan yang lebih tinggi dan lebih sering dari jagung dibandingkan kopi, dan dengan panen yang lebih sering, resiko kerugian akibat gagal panen atau fluktuasi harga pasar dapat diminimalkan. Adaptasi petani terhadap teknologi juga merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Hal tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh ibu Jannati ia mengatakan bahwa:

“Dengan bertani jagung saya mulai mengganti alat-alat pertanian saya supaya tanaman jagung saya lebih terjaga contohnya saya mengganti alat penyemprot rumput dari yang manual jadi yang otomatis, dan

⁵⁶ Nurhisna, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

⁵⁷ Waluyo and Revianti, “Pertukaran Sosial Dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder Di Indonesia).”

menggunakan mesin pemotong rumput di bandingkan saya menggunakan parang alhasil alat itu tidak memakan banyak tenaga serta membuat pekerjaan saya selesai lebih cepat, jadi sisa waktunya bisa saya gunakan dengan mengerjakan pekerjaan yang lain”⁵⁸

Hasil penelitian dari informan diatas di ketahui bahwa berubahnya pola pikir masyarakat merupakan salah satu faktor meningkatnya pendapatan petani di Desa Ulu Saddang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dalam konteks teori pertukaran sosial, perubahan ini dapat dilihat sebagai hasil dari pertukaran antara biaya (tenaga dan waktu yang dihemat) dan manfaat (peningkatan produktivitas dan pendapatan). Petani yang menggunakan teknologi baru mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam menggunakan alat-alat tersebut. Masyarakat di Desa Ulu Saddang juga menerapkan beberapa sistem kerja untuk mendukung peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Ulu Saddang sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Arniyati ia mengakatan bahwa:

“Semenjak adanya pertanian jagung di kampung ini, saya jadi memiliki pekerjaan tambahan yang dimana saya biasanya ikut panen di lahan orang lain dengan sistem gaji (*Pakandre' gaji*), dan itu membantu saya dalam pendapatan ekonomi keluarga.”⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informan di atas diketahui bahwa meningkatnya pendapatan ekonomi petani di Desa Ulu Saddang merupakan dampak dari perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang di sebabkan beberapa faktor diantaranya yakni perubahan pertanian masyarakat, perubahan sistem kerja dalam masyarakat dan perubahan pertanian tradisional ke pertanian modern yang lebih efisien.

⁵⁸ Jannati, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

⁵⁹ Arniyati, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

Teori pertukaran sosial yang menjelaskan interaksi sosial didasarkan pada prinsip pertukaran yakni masyarakat terlibat dalam tindakan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian.⁶⁰

Dalam hal ini masyarakat di Desa Ulu Saddang telah melakukan pertukaran yang strategis dan menguntungkan. Mereka menukar metode dan alat tradisional dengan teknologi dan sistem kerja baru yang meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Keputusan ini didorong oleh keinginan petani untuk memaksimalkan manfaat ekonomi sambil meminimalkan usaha dan biaya.

Berikut hasil penelitian terkait dengan peningkatan pendapatan ekonomi petani di Desa Ulu Saddang sebagai berikut:

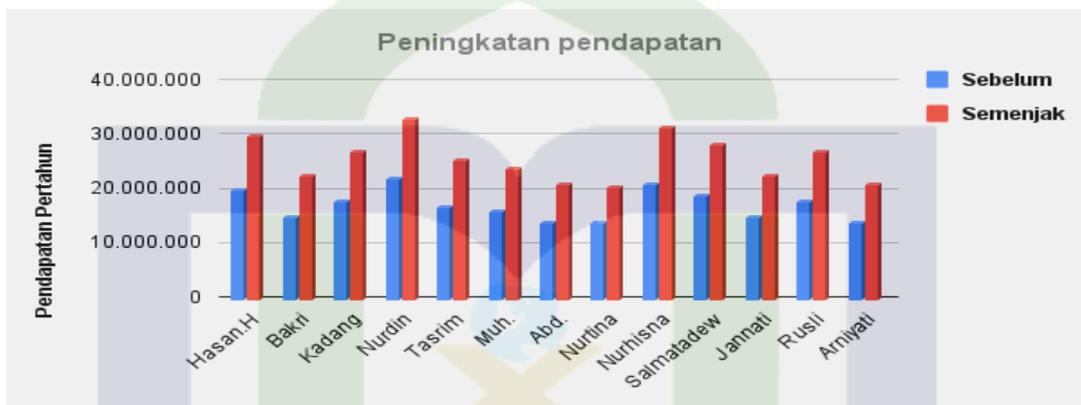
Tabel 4.1 Pendapatan Petani

No.	Nama	Pendapatan Sebelum Bertani Jagung (Rp)	Pendapatan Semenjak Bertani Jagung (Rp)
1	Hasan. H	20.000.000	30.000.000
2	Bakri	15.000.000	22.500.000
3	Kadang	18.000.000	27.000.000
4	Nurdin	22.000.000	33.000.000
5	Tasrim	17.000.000	25.500.000
6	Muh. Thamrin	16.000.000	24.000.000
7	Abd. Rahman	14.000.000	21.000.000
8	Nurtina	14.000.000	20.500.000
9	Nurhisna	21.000.000	31.500.000
10	Salmatadewa	19.000.000	28.500.000
11	Jannati	15.000.000	22.500.000
12	Rusli	18.000.000	27.000.000
13	Arniyati	14.000.000	21.000.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

⁶⁰ Melania Afra et al., "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur."

Berdasarkan analisis dari tabel yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Ulu Saddang sebelum bertani jagung rata-rata masih berpendapatan rendah pertahun. Akan tetapi data yang diperoleh dari 13 informan semenjak bertani jagung mengalami peningkatan pendapatan pertahun. Berikut grafik peningkatan pendapatan pertahun petani:



Grafik di atas mendeskripsikan petani yang mengalami peningkatan pendapatan. Data tersebut menunjukkan bahwa bertani jagung adalah pilihan bagi petani dan dapat memberikan dorongan ekonomi yang signifikan di Desa Ulu Saddang, meskipun kenaikan pendapatan para informan di atas bervariasi akan tetapi semuanya menunjukkan peningkatan.

b. Pertukaran informasi yang cepat

Perubahan sosial dalam bidang pertanian berdampak signifikan terhadap cara petani berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan adanya teknologi modern, informasi dapat disampaikan lebih cepat dan efektif, memungkinkan petani mengakses informasi yang lebih luas dan terkini tentang praktik pertanian yang lebih efektif. Hal ini dapat membantu petani di Desa Ulu Saddang dalam meningkatkan kemampuan

mereka dalam mengelola lahan dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang lebih luas, seperti organisasi dan pertemuan pertanian, yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menghadapi tantangan pertanian. Oleh karena itu, pertukaran informasi yang cepat tersampaikan adalah salah satu contoh dampak perubahan sosial yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi petani sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Abd. Rahman ia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya jaringan komunikasi yang telah masuk di kampung mulai dari tahun 2019 sangat berdampak bagi kehidupan keluarga saya dalam berkomunikasi contohnya anak-anak saya yang sekolah jauh itu tinggal menelpon apabila membutuhkan sesuatu dibandingkan dulu sebelum adanya jaringan komunikasi yang masuk biasanya anak saya mengirim surat apabila ada salah satu temannya yang pulang kampung, atau jika ada kabar dari keluarga jauh seperti acara pernikahan atau berita duka, tidak perlu menunggu berhari-hari agar pesan tersebut sampai di kampung, dan dengan adanya jaringan internet ini, saya bisa dengan mudah menjaga silaturahmi dengan teman-teman lama karena bisa bertukar kabar lewat sosial media”⁶¹

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan adanya jaringan komunikasi saat ini di Desa Ulu Saddam membuat masyarakat mendapatkan informasi yang cepat sehingga hal tersebut sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat di Desa Ulu Saddam.

Teori pertukaran sosial, membahas mengenai masyarakat selalu berusaha memaksimalkan keuntungan dari interaksi sosial mereka.⁶² Dengan adanya jaringan komunikasi yang lebih baik, terjadi pertukaran dalam kehidupan masyarakat di Desa Ulu Saddam yang sebelumnya komunikasi dilakukan melalui surat, sekarang hanya perlu melalui telepon. Adapun keuntungan yang diperoleh masyarakat yakni waktu

⁶¹Abd. Rahman, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

⁶² Mighfar, “Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial.”

yang dihemat dimana Informasi bisa disampaikan dan diterima secara instan, mengurangi ketidakpastian dan penundaan dalam komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisien. Perubahan ini menunjukkan bagaimana teknologi komunikasi modern dapat berfungsi sebagai alat pertukaran yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat struktur sosial dan ekonomi mereka. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Maskur selaku kepala Desa Ulu Sadding ia mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pengurus desa sangat bersyukur dengan memasukkan jaringan komunikasi (wifi) yang merupakan salah satu usaha BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), itu sangat berdampak bagi kehidupan para warga dan meringankan pekerjaan kami karena sangat membantu ketika ada informasi yang telah di sampaikan oleh pihak desa itu cepat tersebar dan diketahui oleh para warga contohnya ketika ada rapat, kegiatan penyuluhan atau kerja bakti yang akan dilakukan di kantor desa kami tidak perlu lagi mengutus seseorang untuk menyampaikan pesan tersebut ke semua dusun dan juga ketika tidak cukup waktu untuk bertemu langsung kami bisa mengadakan diskusi secara *online* sehingga masukan bisa tetap terlaksana.”⁶³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informan diketahui bahwa para warga di Desa Ulu Sadding sangat terbantu dengan adanya jaringan komunikasi. Mereka dapat menerima informasi yang cepat dibandingkan sebelum adanya jaringan komunikasi. Oleh karena itu dengan informasi yang cepat tersampaikan sangat berdampak bagi kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Sadding.

Teori pertukaran sosial menjelaskan bahwa pertukaran informasi merupakan dampak terjadinya perubahan sosial, dimana masyarakat mendapatkan manfaat yang besar dalam berbagai aspek kehidupan mereka seperti meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

⁶³ Maskur, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

c. Meningkatnya solidaritas petani

Meningkatnya solidaritas petani adalah fenomena sosial yang kompleks dan penting dalam konteks pertanian modern. Meningkatnya solidaritas petani bukan hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di komunitas pertanian. Dengan berkolaborasi dan saling mendukung, petani dapat mengoptimalkan hasil pertanian mereka, mengurangi kerentanan terhadap risiko, serta memperkuat rasa solidaritas antar sesama. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Kadang, ia mengatakan bahwa:

“Dulunya itu ketika masih bertani kopi hanya keluarga yang ikut panen, tidak dibantu sama orang lain, tetapi sekarang semenjak bertani jagung sudah dibantu oleh banyak orang karena sistem gotong-royong ini kita bisa saling membantu dengan cara bergantian saling menolong ketika waktunya sudah panen, sehingga kami bisa bermanfaat satu sama lain dan solidaritas kami sebagai petani jadi semakin kuat”⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh informan diketahui bahwa salah satu dampak perubahan sosial yang terjadi yakni meningkatnya rasa solidaritas masyarakat di Desa Ulu Saddang.

Hasil penelitian tersebut dalam teori pertukaran sosial yang mengacu pada proses di mana individu atau kelompok saling memberi dan menerima dukungan atau bantuan, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil.⁶⁵ Hal ini dapat menjelaskan fenomena solidaritas yang meningkat di Desa Ulu Saddang yang menciptakan hubungan timbal balik di mana solidaritas diperkuat oleh kepercayaan tindakan saling membantu dan membangun hubungan sosial yang lebih kuat sehingga berdampak pada produktivitas pertanian masyarakat.

⁶⁴ Kadang, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

⁶⁵ Melania Afra et al., “Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.”

d. Pergeseran Nilai dan Budaya

Pergeseran nilai dan budaya merupakan dampak dari perubahan sosial yang saling berkaitan terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Sadding. Pergeseran atau melemahnya nilai dan budaya masyarakat desa dapat berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan petani tersebut. Salah satu dampaknya adalah hilangnya identitas budaya. Ketika nilai-nilai dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun mulai dilupakan, masyarakat desa dapat kehilangan ciri khas dan identitas unik mereka. Ini sering kali mengakibatkan generasi muda tidak lagi terhubung dengan akar budaya mereka, dan tradisi yang sebelumnya hidup menjadi punah. Kerusakan sosial juga menjadi dampak negatif yang signifikan. Dengan adanya pergeseran nilai, bisa terjadi konflik antara generasi tua dan muda. Generasi tua mungkin masih memegang teguh nilai-nilai tradisional, sedangkan generasi muda lebih terbuka terhadap perubahan dan pengaruh luar, yang dapat menyebabkan perpecahan dalam komunitas. Akibatnya, rasa solidaritas dan kebersamaan yang selama ini menjadi kekuatan desa bisa melemah. Selain itu, degradasi moral dapat terjadi seiring dengan masuknya nilai-nilai modern yang tidak selaras dengan budaya lokal. Individualisme dan konsumsi berlebihan, misalnya, bisa meningkat, menggeser nilai-nilai kebersamaan dan kesederhanaan yang selama ini dipegang teguh. Masyarakat desa juga bisa menjadi lebih tergantung pada produk dan teknologi dari luar, mengurangi kemandirian dan menghilangkan pengetahuan lokal yang telah lama ada, seperti keterampilan tradisional dan pengobatan herbal. Sebagaimana yang di katakan oleh informan bapak Hasan.H, ia mengatakan bahwa:

“Sejak beberapa tahun terakhir, saya melihat banyak perubahan di desa ini. Di antaranya itu, masyarakat yang sering berkumpul jika ada sesuatu yang akan di sampaikan itu mulai berubah karena adanya jaringan internet, di mana masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi tersebut melalui grup Whatsapp tanpa harus lagi berkumpul, dan anak- anak sekarang mulai

menghabiskan waktu mereka dengan bermain Hp daripada belajar atau pergi mengaji di masjid bahkan remaja saat ini lebih suka mengikuti gaya hidup modern yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai yang kami pegang.”⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan informan diketahui bahwa masyarakat di Desa Ulu Saddang dulunya selalu melakukan kegiatan perkumpulan jika ada informasi yang akan di sampaikan, hal itu mulai berubah sejak masuknya jaringan ke Desa Ulu Saddang, serta hal tersebut berdampak bagi remaja maupun anak-anak saat ini di Desa Ulu Saddang.

Hasil penelitian tersebut dalam teori pertukaran sosial menggambarkan bagaimana teknologi komunikasi modern mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bertukar informasi. Meskipun teknologi ini memberikan efisiensi dalam komunikasi, namun juga membawa dampak terhadap ikatan sosial dan nilai-nilai tradisional. Analisis berdasarkan teori pertukaran sosial menunjukkan bahwa masyarakat dan individu selalu menilai keuntungan dan biaya dari setiap bentuk interaksi, yang dalam hal ini dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi melalui internet.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi Petani

Perubahan sosial ekonomi petani merujuk pada transformasi atau perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial dan ekonomi petani serta komunitas mereka. Ini melibatkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk ekonomi, budaya, struktur sosial, dan pola perilaku.⁶⁷ Perubahan sosial ekonomi petani sering dikaitkan dengan proses modernisasi pertanian, mekanisasi pertanian, dan perubahan

⁶⁶ Hasan.H, masyarakat petani, (wawancara pada tanggal 25 desember 2023)

⁶⁷ Nanang Rustandi. Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi. Jurnal Agama dan Budaya, Vol.18, No.2, 2020, h.187

sistem budidaya. Perubahan ini dapat membawa dampak positif seperti peningkatan pendapatan dan pengeluaran dalam kehidupan masyarakat. Adapun beberapa poin penting dalam proses perubahan sosial ekonomi sebagai berikut:

1. Peningkatan Produktivitas Pertanian

Pengenalan teknologi pertanian modern seperti mesin pertanian, varietas tanaman unggul, dan sistem irigasi yang efisien dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini dapat menghasilkan panen yang lebih besar dalam periode waktu yang lebih singkat.

2. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan produktivitas, petani dapat menghasilkan lebih banyak hasil pertanian yang dapat dijual di pasar. Ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani, memberi mereka akses ke sumber daya tambahan dan meningkatkan standar hidup mereka.

3. Diversifikasi Usaha dan Pendapatan

Modernisasi pertanian seringkali memungkinkan petani untuk diversifikasi usaha mereka. Mereka dapat memperkenalkan kegiatan pertanian non-tradisional seperti peternakan, perikanan, atau agrowisata. Diversifikasi ini membantu mengurangi risiko ekonomi dan meningkatkan stabilitas pendapatan.

4. Peningkatan Kesejahteraan dan Akses Terhadap Layanan

Meningkatnya pendapatan, petani memiliki lebih banyak kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Mereka juga dapat memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dasar.

5. Perbaikan Infrastruktur dan Teknologi

Modernisasi pertanian sering disertai dengan pengembangan infrastruktur seperti jalan, irigasi, dan penyediaan listrik. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat meningkatkan akses petani terhadap informasi pasar dan teknis.

6. Peningkatan Kualitas Hidup dan Standar Hidup

Adanya peningkatan pendapatan dan akses terhadap layanan dasar, masyarakat petani dapat mengalami peningkatan kualitas hidup dan standar hidup. Hal ini termasuk akses terhadap makanan yang bergizi, pendidikan yang berkualitas, serta perumahan yang layak.

7. Pemberdayaan Wanita

Modernisasi pertanian dapat membuka peluang baru bagi perempuan dalam kegiatan pertanian dan usaha lainnya. Ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan status sosial perempuan di masyarakat petani.

8. Penurunan Kemiskinan dan Ketimpangan

Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, modernisasi pertanian dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan dan ketimpangan di antara masyarakat petani.

Dengan demikian, modernisasi pertanian, mekanisasi pertanian, dan perubahan sistem budidaya dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi kehidupan masyarakat petani, meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan standar hidup mereka secara keseluruhan. Namun, penting juga untuk memperhatikan bahwa dampak perubahan tersebut dapat bervariasi tergantung pada konteks lokal dan implementasi yang tepat dari kebijakan dan program yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa informan masyarakat yang ada di Desa Ulu Saddang terdapat beberapa penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani dalam kehidupan masyarakat di Desa Ulu Saddang di antaranya yakni masalah ekonomi, masalah pendidikan dan jaringan komunikasi. Apabila dikaitkan dengan teori perubahan sosial Piotr Sztomka maka kita dapat memahami bahwa perubahan pola tanam masyarakat, jaringan komunikasi, dan pendidikan petani saling berkaitan dan mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat sosial.

Teori perubahan sosial Piotr Sztompka menyediakan pandangan yang luas tentang bagaimana perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dapat memengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Ketika kita mengaitkan teori ini dengan perubahan sosial ekonomi petani dan penyebab perubahan yakni perubahan pola tanam masyarakat, jaringan komunikasi, dan pendidikan petani dalam masyarakat, hal tersebut menghasilkan beberapa poin penting diantaranya yakni:

1. Perubahan pola tanam masyarakat

Piotr Sztompka dalam teori perubahan sosial menyoroti bahwa perubahan sosial dapat memengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam kasus petani, perubahan seperti modernisasi pertanian, perubahan dalam kebijakan pemerintah terkait subsidi atau insentif, atau bahkan perubahan dalam pola permintaan konsumen dapat mempengaruhi pendapatan dan stabilitas ekonomi petani. Perubahan pola tanam masyarakat dapat mengubah struktur ekonomi masyarakat petani. Seperti halnya, tanaman baru yang lebih menguntungkan ekonomis dapat mengubah pola pendapatan dan pengeluaran mereka. Hal ini dapat mempengaruhi distribusi kekayaan di antara petani, dan pada gilirannya, mempengaruhi struktur kelas sosial

dalam masyarakat petani. Teori perubahan sosial menurut Sztompka menekankan bahwa perubahan dalam satu aspek kehidupan sosial, seperti jenis tanaman yang ditanam, dapat memiliki efek yang kompleks terhadap struktur dan dinamika sosial secara lebih luas dalam masyarakat petani. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami perubahan pola tanam masyarakat tidak hanya dari perspektif ekonomi tetapi juga sebagai bagian dari proses perubahan sosial yang lebih besar.⁶⁸

2. Jaringan komunikasi

Akses terhadap jaringan dalam era digital komunikasi juga menjadi relevan dalam konteks perubahan sosial. Menurut Piotr Sztompka dalam teori perubahan sosial bahwa jaringan komunikasi membuat petani mengakses informasi dan pengetahuan terbaru tentang teknologi pertanian, metode penanaman, cuaca, harga pasar, dan praktik-praktik terbaik. Dengan akses ini, petani dapat meningkatkan produktivitas mereka, mengurangi kerugian, dan meningkatkan hasil panen. Informasi ini juga dapat membantu mereka mengadopsi inovasi dan teknologi baru yang dapat mengubah cara mereka bekerja dan berinteraksi. Jaringan komunikasi juga membuat petani untuk lebih mudah berkomunikasi dan berkolaborasi dengan petani lain, penyuluh pertanian, dan pihak-pihak terkait. Ini dapat menciptakan komunitas yang lebih kuat dan kohesif di mana petani dapat saling membantu, berbagi pengalaman, dan bekerjasama. yang memiliki akses terhadap jaringan komunikasi dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan informasi tentang praktik pertanian terkini, peluang pasar mereka dapat memantau harga, mencari pembeli, dan menjual produk mereka dengan lebih efisien. Akses ke pasar yang lebih luas dapat meningkatkan pendapatan mereka dan membuka peluang ekonomi baru, yang pada

⁶⁸ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.2

gilirannya dapat mengubah kondisi sosial ekonomi mereka, dan juga untuk menjalin jaringan dengan petani lain atau pemangku kepentingan dalam industri pertanian.⁶⁹

3. Pendidikan petani

Menurut Piotr Sztompka dalam teori perubahan sosial bahwa pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada petani yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang teknik pertanian modern, manajemen lahan, dan penggunaan teknologi, petani dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan mereka. Ini dapat mengubah struktur ekonomi di komunitas pertanian, memungkinkan petani untuk mendapatkan lebih banyak pendapatan dan meningkatkan standar hidup mereka. Dengan adanya pendidikan memberikan kesempatan kepada petani dan anak-anak mereka untuk memperoleh pekerjaan di luar sektor pertanian. Ini dapat meningkatkan mobilitas sosial, dimana individu dapat berpindah dari kelas sosial yang lebih rendah ke kelas yang lebih tinggi. Peningkatan mobilitas sosial ini dapat mengubah struktur masyarakat, mengurangi ketimpangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan umum serta pendidikan membuat petani lebih siap untuk menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan inovasi baru. Mereka lebih terbuka terhadap penerapan teknologi baru, metode pertanian yang lebih efisien, dan praktik bisnis yang inovatif. Kemampuan untuk beradaptasi ini penting dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, pasar global, dan perubahan kebijakan pertanian.⁷⁰

Ketika kita menerapkan teori perubahan sosial Piotr Sztompka pada konteks ini, kita dapat memahami bahwa perubahan sosial ekonomi petani yang ada di Desa Ulu Sadding tidak hanya memengaruhi mereka secara individual, tetapi juga

⁶⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:Kencana,2017), h. 77

⁷⁰ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:Kencana,2017), h.8

memiliki dampak yang luas pada struktur sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan, melalui aspek-aspek seperti perubahan pola tanam masyarakat, akses terhadap teknologi seperti jaringan komunikasi dan pendidikan.

Teori perubahan sosial Piotr Sztompka memberikan kerangka kerja yang sangat berguna untuk memahami dan mendukung perubahan positif dalam kehidupan masyarakat petani di desa Ulu Saddang. Berikut adalah beberapa poin teori ini dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Memahami Dinamika Perubahan

Sztompka menyoroti bahwa perubahan sosial adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara berbagai faktor. Dalam konteks desa Ulu Saddang, teori ini membantu dalam memahami bagaimana perubahan teknologi, ekonomi, dan budaya mempengaruhi kehidupan sehari-hari petani.

2. Mengidentifikasi Agen Perubahan

Teori Sztompka menekankan peran pemimpin, tokoh masyarakat, dan kelompok petani muda dalam mengarahkan perubahan. Mengidentifikasi dan memberdayakan aktor-aktor ini dapat menjadi kunci untuk mempercepat proses perubahan yang positif.

3. Mengelola Resistensi Terhadap Perubahan

Sztompka mengakui bahwa resistensi terhadap perubahan sering kali muncul dari faktor budaya dan ekonomi. Dalam konteks desa Ulu Saddang, memahami sumber resistensi dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hambatan ini menjadi penting.

4. Implementasi Perubahan Berkelanjutan

Teori perubahan sosial Sztompka menekankan pentingnya pendekatan berkelanjutan dalam memfasilitasi perubahan sosial. Hal ini melibatkan langkah-langkah konkret seperti pelatihan teknologi pertanian, pembentukan koperasi petani, diversifikasi pendapatan, dan program pendidikan berkelanjutan.

5. Evaluasi dan Penyesuaian

Sztompka menyarankan perlunya pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilan perubahan serta untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan terus memantau dampak perubahan yang telah dilakukan, dapat dilakukan penyesuaian strategi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutannya.

6. Penguatan Kapasitas Lokal

Akhirnya, teori perubahan sosial Sztompka menggaris bawahi pentingnya penguatan kapasitas lokal dalam mendorong perubahan berkelanjutan. Ini dapat melibatkan pengembangan keterampilan, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori perubahan sosial Sztompka, dapat memberikan landasan yang kuat untuk mendukung perubahan positif dalam kehidupan masyarakat petani di desa Ulu Saddang dengan memahami proses perubahan dan mengambil peran aktif dalam merumuskan dan mendorong perubahan menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

2. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani

Dampak perubahan sosial merupakan konsekuensi atau efek yang terjadi akibat perubahan dalam struktur, budaya, pola interaksi, dan norma-norma sosial dalam masyarakat. Perubahan sosial bisa terjadi secara bertahap atau mendadak dan bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti teknologi, ekonomi, politik, budaya, dan

lingkungan. Dampak ini bisa bersifat positif atau negatif tergantung pada bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi individu dan masyarakat secara keseluruhan.⁷¹

Perubahan sosial dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi petani, tergantung pada berbagai faktor seperti jenis perubahan, konteks lokal, dan kemampuan adaptasi petani. Berikut adalah beberapa dampak umum perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani:

Pertama, Modernisasi pertanian merupakan perubahan sosial yang mendorong modernisasi pertanian, seperti penggunaan teknologi baru, perubahan dalam sistem irigasi, dan penggunaan pupuk kimia, dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Namun, hal ini juga bisa meningkatkan ketergantungan mereka pada input-input luar dan mengubah hubungan sosial dalam masyarakat agraris tradisional.⁷²

Kedua, Urbanisasi adalah pergeseran populasi dari desa ke kota (urbanisasi) dapat mengurangi jumlah petani di pedesaan dan mengubah struktur sosial ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini bisa menyebabkan berkurangnya tenaga kerja pertanian, terutama di antara generasi muda, dan meningkatkan tekanan pada sumber daya alam di desa.⁷³

Ketiga, Globalisasi dimana globalisasi ekonomi dapat membawa perubahan dalam pola konsumsi dan permintaan pasar untuk produk pertanian. Petani mungkin harus menyesuaikan jenis dan volume produksi mereka untuk memenuhi permintaan

⁷¹ Dandy Hardiyanto, Muhammad Rusli, and Sarpin, "Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi," *Jurnal Masyarakat Pesisir Dan Perdesaan (Gemeinschaft)* 3, no. 1 (2021): 67.

⁷² Diana Andayani Djoh, "Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani Di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 2, no. 4 (2018): 333, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.8>.

⁷³ Fitri Ramdhani Harahap, "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia," *Society* 1, no. 1 (2013): 35, <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>.

pasar global. Di sisi lain, mereka juga dapat menghadapi persaingan yang lebih ketat dengan produk impor yang lebih murah.⁷⁴

Keempat, Perubahan Iklim, perubahan tersebut bisa memiliki dampak besar pada pertanian, termasuk fluktuasi cuaca ekstrem, kekurangan air, atau perubahan pola musim. Petani mungkin harus menyesuaikan praktik pertanian mereka, mencari varietas tanaman yang lebih tahan cuaca ekstrem, atau mengubah siklus tanam mereka.⁷⁵

Kelima, Konflik Tanah merupakan perubahan sosial seperti pertumbuhan populasi, urbanisasi, atau investasi besar dalam pembangunan infrastruktur dapat menyebabkan konflik atas tanah antara petani dan pihak-pihak lain, seperti pengembang atau pemerintah. Konflik semacam ini dapat mengganggu kehidupan sosial ekonomi petani dan mengancam mata pencahariannya.⁷⁶

Kehidupan sosial ekonomi petani merupakan suatu kondisi yang mencerminkan bagaimana petani menjalani hidup mereka dalam aspek sosial dan ekonomi. Hal tersebut mencakup berbagai elemen yang saling terkait dan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Kehidupan sosial ekonomi petani merujuk pada cara mereka berinteraksi dalam masyarakat dan bagaimana aktivitas ekonomi mereka terorganisir untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Adapun beberapa aspek penting dalam kehidupan sosial ekonomi petani:

1. Pertanian sebagai Sumber Utama Penghidupan

⁷⁴ Dewi Sutria, "Implementasi Metode Batu Pijar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 47 Kota Jambi," *Jurnal Pesona Dasar* 7, no. 2 (2019): 4, <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>.

⁷⁵ Sukmo Pinuji, "Perubahan Iklim, Pengelolaan Lahan Berkelanjutan Dan Tata Kelola Lahan Yang Bertanggung Jawab," *Jurnal Agraria Dan Pertanahan* 6, no. 2 (2020): 189.

⁷⁶ Muhammad Aryan Firdaus, "Dampak Sosial Konflik Agraria," *Osf.Io*, 2023. h.3.

Bagi petani, pertanian bukan hanya sekadar pekerjaan, tetapi juga merupakan gaya hidup dan warisan budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Kegiatan pertanian merupakan sumber utama penghidupan bagi mereka dan keluarga mereka.

2. Bergantung pada Sumber Daya Alam

Kehidupan sosial ekonomi petani sangat bergantung pada sumber daya alam, seperti tanah, air, dan iklim. Mereka harus memahami dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan lokal untuk mempertahankan produktivitas pertanian mereka.

3. Ketergantungan pada Musim dan Cuaca

Kegiatan pertanian petani sangat dipengaruhi oleh musim dan cuaca. Mereka harus mengatur jadwal tanam dan panen berdasarkan siklus alam, serta menghadapi risiko seperti kekeringan, banjir, atau serangan hama.

4. Struktur Keluarga dan Kerja Sama

Kehidupan sosial ekonomi petani sering didasarkan pada struktur keluarga yang kuat dan kerja sama antar anggota keluarga. Seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak, terlibat dalam kegiatan pertanian sesuai dengan kemampuan dan peran masing-masing.

5. Penggunaan Teknologi Tradisional dan Modern

Petani sering menggunakan kombinasi antara teknologi tradisional dan modern dalam kegiatan pertanian mereka. Mereka mungkin menggunakan alat-alat sederhana seperti cangkul dan sabit, tetapi juga mengadopsi teknologi modern seperti traktor, pompa air, atau sistem irigasi.

6. Akses Terhadap Pasar dan Distribusi

Bagi petani, akses terhadap pasar merupakan faktor penting dalam menentukan kesejahteraan ekonomi mereka. Mereka perlu memiliki akses yang baik ke pasar lokal atau regional untuk menjual hasil panen mereka dan mendapatkan harga yang adil.

7. Tantangan dan Peluang

Kehidupan sosial ekonomi petani sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan akses terbatas terhadap sumber daya dan teknologi. Namun, ada juga peluang untuk inovasi, diversifikasi usaha, dan peningkatan kesejahteraan melalui program pembangunan dan pemberdayaan petani.

Kehidupan sosial ekonomi petani mencerminkan dinamika kompleks dari interaksi antara faktor-faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Memahami dan mendukung kehidupan petani memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan pertanian, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ulu Saddang telah di temukan beberapa dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani diantaranya yakni, meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat, pertukaran informasi yang cepat, meningkatnya solidaritas petani, dan pergeseran nilai dan budaya.

1. Meningkatnya pendapatan ekonomi petani

Meningkatnya pendapatan ekonomi petani di Desa Ulu Saddang merupakan salah satu dampak yang terjadi dari perubahan sosial terhadap kehidupan sosial

ekonomi petani di Desa Ulu Saddang. Hal tersebut di sebabkan beberapa faktor diantaranya yakni:

Pertama, perubahan pertanian masyarakat, Jika ada pergeseran dalam praktik pertanian masyarakat dari metode tradisional ke metode yang lebih modern dan efisien, seperti penggunaan teknologi pertanian terbaru, pemilihan varietas tanaman yang lebih produktif, atau penerapan praktik pertanian yang lebih baik, ini dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani.

Kedua, perubahan sistem kerja dalam masyarakat seperti sistem kerja yang lebih terorganisir, pembentukan koperasi petani, atau penyediaan pelatihan dan pendidikan bagi petani, dapat meningkatkan efisiensi produksi dan akhirnya pendapatan petani.

Ketiga, perubahan dari pertanian tradisional ke pertanian modern, beralihnya petani dari pertanian tradisional ke pertanian modern yang lebih efisien dan produktif juga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pertanian modern seringkali melibatkan penggunaan teknologi, pengelolaan yang lebih baik terhadap sumber daya, dan strategi pemasaran yang lebih canggih, yang semuanya dapat meningkatkan hasil dan pendapatan petani.

Namun, sementara meningkatnya pendapatan ekonomi adalah dampak positif dari perubahan sosial tersebut, juga penting untuk memperhatikan dampak lainnya, seperti perubahan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat, serta dampak terhadap lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang pertanian. Seiring dengan peningkatan pendapatan, penting juga untuk memperhatikan kesejahteraan petani secara menyeluruh dan memastikan bahwa manfaat dari perubahan sosial tersebut tersebar secara adil di masyarakat Desa Ulu Saddang.

2. Pertukaran informasi yang cepat

Pertukaran informasi yang cepat juga merupakan dampak yang terjadi dari perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang. Dalam konteks perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani, pertukaran informasi yang cepat dapat menjadi dampak yang signifikan. Ini terutama terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang membuat petani untuk mendapatkan akses cepat dan luas terhadap informasi yang relevan dengan pertanian mereka. Hal tersebut diketahui bahwa para petani di Desa Ulu Saddang sangat terbantu dalam aktivitas mereka dengan adanya jaringan komunikasi diantaranya yakni, Perencanaan produksi yang lebih efektif, dengan informasi yang cepat tersampaikan tentang kondisi cuaca, harga pasar, dan permintaan konsumen, petani dapat merencanakan produksi mereka dengan lebih efektif. Mereka dapat memilih jenis tanaman yang tepat, menyesuaikan jadwal tanam, dan mengatur strategi pemasaran yang lebih baik. Serta akses ke pasar yang lebih luas dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam jaringan pertanian, Informasi yang cepat tersampaikan memungkinkan petani untuk terlibat dalam jaringan pertanian, seperti kelompok tani, koperasi, atau forum online. Mereka dapat berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan belajar dari praktik-praktik terbaik satu sama lain.

3. Meningkatnya solidaritas petani

Solidaritas petani mencerminkan kesatuan dalam tujuan mereka untuk meningkatkan kondisi hidup dan kerja mereka. Ini bisa berupa upaya bersama untuk meningkatkan hasil pertanian, mengamankan akses terhadap sumber daya seperti air dan tanah, atau melindungi hak-hak mereka terhadap kebijakan yang tidak

menguntungkan. Solidaritas juga mendorong petani untuk bekerja sama dalam berbagai aspek pertanian. Mereka dapat berbagi teknik pertanian terbaik, informasi tentang pasar, atau strategi untuk mengatasi tantangan seperti perubahan iklim atau penyakit tanaman. Kolaborasi seperti ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat komunitas petani secara keseluruhan. Meningkatnya solidaritas petani merupakan fenomena penting di mana petani semakin mempererat kerja sama, komunikasi, dan dukungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan dalam sektor pertanian. Solidaritas ini terwujud dalam berbagai bentuk, seperti kesatuan tujuan, kolaborasi, dukungan sosial, dan keanggotaan dalam organisasi serta jaringan. Dampaknya meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi ekonomi, inovasi, dan pemberdayaan komunitas, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan dan keberlanjutan pertanian. Dengan solidaritas yang kuat, petani lebih mampu menghadapi perubahan dan tantangan, serta memperkuat posisi mereka dalam sistem pertanian modern.

4. Pergeseran Nilai dan Budaya

Pergeseran atau melemahnya nilai dan budaya masyarakat desa dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan komunitas tersebut. Salah satu dampak yang paling terasa adalah hilangnya identitas budaya. Ketika nilai-nilai dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun mulai dilupakan, masyarakat desa dapat kehilangan ciri khas dan identitas unik mereka. Generasi muda yang tidak lagi terhubung dengan akar budaya mereka berisiko mengakibatkan tradisi yang sebelumnya hidup menjadi punah. Selain itu, pergeseran nilai ini juga dapat menyebabkan kerusakan sosial yang signifikan. Konflik antara generasi tua dan muda sering terjadi, di mana generasi tua masih memegang teguh nilai-nilai tradisional,

sementara generasi muda lebih terbuka terhadap perubahan dan pengaruh luar. Hal ini bisa menyebabkan perpecahan dalam komunitas, melemahkan rasa solidaritas dan kebersamaan yang selama ini menjadi kekuatan desa.

Degradasi moral juga bisa terjadi seiring dengan masuknya nilai-nilai modern yang tidak selaras dengan budaya lokal. Individualisme dan konsumsi berlebihan, misalnya, dapat meningkat, menggeser nilai-nilai kebersamaan dan kesederhanaan yang selama ini dipegang teguh. Masyarakat desa juga bisa menjadi lebih tergantung pada produk dan teknologi dari luar, mengurangi kemandirian dan menghilangkan pengetahuan lokal yang telah lama ada, seperti keterampilan tradisional dan pengobatan herbal. Dengan melemahnya praktik tradisional, banyak kesenian dan adat istiadat yang dulunya menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari bisa hilang. Generasi mendatang mungkin tidak akan pernah mengalami atau memahami budaya nenek moyang mereka, yang bisa menyebabkan penurunan rasa kebanggaan terhadap identitas lokal. Selain itu, masalah sosial baru seperti meningkatnya kriminalitas dan kesehatan mental juga bisa muncul seiring perubahan nilai, yang memerlukan perhatian serius dari komunitas dan pemangku kepentingan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat desa.

Dampak yang terjadi tersebut membutuhkan perhatian khusus untuk mengatasi dampak negatif ini, penting untuk mengintegrasikan pendidikan yang berfokus pada pelestarian budaya lokal, memperkuat komunitas, dan memastikan bahwa perubahan yang terjadi tidak mengorbankan nilai-nilai yang berharga. Pendidikan yang mengajarkan generasi muda tentang pentingnya budaya lokal dapat membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Membangun dan memperkuat komunitas melalui kegiatan yang mendukung nilai-nilai tradisional dapat

memperkuat solidaritas dan kebersamaan. Menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan elemen-elemen positif dari nilai modern dapat menciptakan keseimbangan yang mendukung perkembangan tanpa mengorbankan identitas budaya. Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya juga sangat penting dalam merancang kebijakan yang mendukung pelestarian budaya dan kesejahteraan masyarakat desa.

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan apabila dikaitkan dengan teori pertukaran sosial maka dalam teori ini menganalisa mengenai suatu hubungan yang terjadi dalam masyarakat menurut cost and Reward ini merupakan salah satu bentuk ciri khas teori pertukaran. Teori pertukaran ini memusatkan pandangannya pada tingkat analisis mikro, yaitu terkhusus pada tingkat kenyataan sosial antar pribadi (interpersosnal). Teori pertukaran ini bersifat ekologis dimana ada sebuah pengaruh lingkungan terhadap perilaku aktor, serta pengaruh terhadap lingkungannya.

Teori pertukaran sosial melihat antara perilaku dengan lingkungan terdapat suatu hubungan yang saling mempengaruhi (reciprocal), karena lingkungan pada dasarnya terdiri atas orang-orang lain dan dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi dalam hubungan dan terdapat unsur imbalan (reward), pengorbanan (cost), dan keuntungan (profit).⁷⁷ Dampak perubahan sosial seperti meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat, pertukaran informasi yang cepat dan meningkatnya solidaritas petani relevan dengan teori pertukaran sosial. Teori pertukaran sosial menggambarkan bahwa individu melakukan interaksi sosial dengan harapan mendapatkan imbalan yang lebih besar daripada biaya yang mereka keluarkan.

⁷⁷ Mighfar, "Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran SoMighfar.sial."

Meningkatnya pendapatan dalam konteks kehidupan pertanian di Desa Ulu Saddang, ekonomi dapat dianggap sebagai imbalan positif dari pertukaran sosial. Misalnya, ketika petani memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi tentang teknik pertanian yang lebih efisien atau peluang pasar yang menguntungkan, mereka dapat meningkatkan hasil panen dan menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik. Ini menghasilkan imbalan ekonomi yang lebih besar daripada upaya dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi tersebut.

Pertukaran informasi yang cepat juga membantu adanya jaringan sosial yang lebih kuat di antara petani dan pihak lain di Desa Ulu Saddang dalam rantai pasokan pertanian, seperti pedagang, konsumen, dan pihak terkait lainnya. Hal ini menghasilkan adanya pertukaran sumber daya dan dukungan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani secara keseluruhan.

Selain itu, teori pertukaran sosial menjelaskan tentang meningkatnya solidaritas petani di Desa Ulu Saddang. Teori pertukaran sosial memang memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana interaksi dan pertukaran manfaat antarindividu atau kelompok dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Di Desa Ulu Saddang, konsep ini tampaknya berperan penting dalam membangun solidaritas di antara petani, dengan saling memberikan sumber daya, dukungan sosial, dan inovasi yang berujung pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Dengan adanya pertukaran manfaat yang saling menguntungkan, masyarakat pertanian dapat lebih efisien secara ekonomi dan lebih mampu berinovasi, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pergeseran atau melemahnya nilai dan budaya masyarakat desa memiliki dampak negatif yang signifikan, seperti hilangnya identitas budaya, kerusakan sosial,

degradasi moral, ketergantungan pada produk dan teknologi dari luar, serta hilangnya praktik tradisional. Dalam konteks teori pertukaran sosial, perubahan ini terjadi karena nilai-nilai tradisional tidak lagi dianggap memberikan keuntungan yang sama seperti nilai-nilai modern.

Teori pertukaran sosial merupakan kerangka kerja yang dapat sangat bermanfaat untuk memahami dan mendukung perubahan positif dalam kehidupan masyarakat petani di desa Ulu Saddang. Berikut adalah beberapa cara teori pertukaran sosial dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sosial ekonomi petani:

1. Analisis keterlibatan dan interaksi sosial, teori pertukaran sosial memeriksa bagaimana individu dalam masyarakat terlibat dalam interaksi sosial dan saling bertukar sumber daya dengan orang lain. Dalam konteks petani di desa Ulu Saddang, ini dapat melibatkan pertukaran sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan pertanian, atau informasi tentang teknologi baru.
2. Identifikasi norma dan nilai sosial, teori pertukaran sosial ini membantu dalam mengidentifikasi norma dan nilai-nilai sosial yang memengaruhi perilaku petani. Misalnya, apakah terdapat norma dalam masyarakat yang mendorong petani untuk berbagi pengetahuan atau teknologi dengan sesama.
3. Analisis sistem pertukaran, melalui analisis sistem pertukaran, kita dapat memahami bagaimana pertukaran sumber daya di antara petani terjadi dalam kehidupan masyarakat. Ini bisa mencakup pertukaran hasil panen, peralatan, atau bantuan dalam masa tanam.
4. Peran kelompok dan organisasi, teori pertukaran sosial membantu dalam memahami peran kelompok dan organisasi dalam memfasilitasi pertukaran yang

saling menguntungkan antara petani. Dalam desa Ulu Saddang, ini bisa mencakup kelompok tani, koperasi, atau LSM lokal yang mendukung pertukaran informasi dan sumber daya.

5. Peningkatan akses terhadap sumber daya, dengan memahami prinsip pertukaran sosial, kita dapat mengidentifikasi cara untuk meningkatkan akses petani terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti teknologi pertanian, pendidikan, atau modal.

6. Mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman, Salah satu aspek penting dari teori pertukaran sosial adalah pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Dalam konteks petani di desa Ulu Saddang, ini bisa dilakukan melalui pelatihan, lokakarya, atau program pembelajaran bersama.

7. Evaluasi dan umpan balik, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas pertukaran sosial dalam mendukung perubahan positif dalam kehidupan masyarakat petani. Umpan balik dari petani dan pemangku kepentingan lainnya dapat membantu dalam menyesuaikan strategi dan meningkatkan keberhasilan program.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori pertukaran sosial, kita dapat membantu masyarakat petani di desa Ulu Saddang untuk beradaptasi dengan perubahan, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas mereka. Ini melibatkan kolaborasi antara pemangku kepentingan lokal, organisasi, dan kelompok masyarakat untuk memfasilitasi pertukaran yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas dan setelah peneliti melakukan wawancara, serta pengambilan data dilokasi penelitian mengenai penyebab terjadinya perubahan sosial ekonomi petani dan dampak perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani yang ada di Desa Ulu Saddang maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang termasuk perubahan pola tanam masyarakat, jaringan komunikasi, dan pendidikan petani. Perubahan pola tanam masyarakat dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat petani, hal ini dikarenakan perubahan pola tanam masyarakat yang lebih menguntungkan ekonomis dapat mengubah pola pendapatan dan pengeluaran petani. Akses terhadap jaringan komunikasi juga relevan dalam konteks perubahan sosial, di mana petani yang memiliki akses dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Adanya pendidikan memberikan kesempatan kepada petani dalam meningkatkan mobilitas sosial, dimana individu dapat berpindah dari kelas sosial yang lebih rendah ke kelas yang lebih tinggi.
2. Dampak terjadinya perubahan sosial terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang diantaranya yakni peningkatan pendapatan ekonomi petani, pertukaran informasi yang cepat, dan meningkatnya solidaritas petani. Peningkatan pendapatan ekonomi petani disebabkan oleh perubahan pertanian, sistem kerja, dan pertanian tradisional ke pertanian modern. Pertukaran informasi

yang cepat juga membuat petani untuk merencanakan produksi yang lebih efektif dan terlibat dalam jaringan pertanian. Serta meningkatnya solidaritas petani adalah upaya mempererat kerja sama, komunikasi, dan dukungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan dalam sektor pertanian, dan meningkatkan hasil pertanian. Dan pergeseran nilai dan budaya masyarakat desa memiliki dampak negatif yang signifikan, seperti hilangnya identitas budaya, kerusakan sosial, degradasi moral, ketergantungan pada produk dan teknologi dari luar, serta hilangnya praktik tradisional.

Secara keseluruhan, penyebab perubahan sosial ekonomi petani di Desa Ulu Saddang melibatkan perubahan pola tanam masyarakat, jaringan komunikasi, dan pendidikan. Perubahan sosial memiliki dampak signifikan pada kehidupan sosial ekonomi petani, termasuk peningkatan pendapatan ekonomi, pertukaran informasi yang cepat dan peningkatan solidaritas petani.

B. Saran

Setelah kita mengetahui mengenai kehidupan sosial ekonomi petani dan perubahan sosial masyarakat, maka dapat di ajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat diharapkan agar kiranya selalu membantu, mempertahankan perubahan yang positif dengan melakukan kegiatan latensi (pola pemeliharaan) dan mensejahterakan masrakat sesuai potensi dan sumber daya alam pada wilayah tersebut. Sehingga masyarakat dapat terbantu dalam mencukupi kebutuhan setiap harinya.
2. Masyarakat diharapkan selalu menjaga bentuk kekeluargaan dan keharmonisan yang telah terbangun dimasyarakat, supaya tercipta masyarakat yang rukun, dan

mempererat tali persaudaraan baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat yang lainnya.

3. Bagi peneliti sendiri dan calon peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap perubahan yang timbul dalam kehidupan masyarakat, baik itu dari sosialnya, keagamaan, dan lain sebagainya. Supaya dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai perubahan yang terjadi dimasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Aminah, ST., *Dialektika Agama dan Budaya Lokal*. Cet.1 Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2017

Anyualatha Haridison. "Modal Sosial Dalam Pembangunan." *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37304/jispar.v2i2.363>.

Aryan Firdaus, Muhammad. "Dampak Sosial Konflik Agraria." *Osf.Io*, 2023.

Bakri, Muhiddin, Iskandar, and Megawati. "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Dimasa Pandemi Covid-19." *SOSIOLOGIA : Jurnal Agama Dan Masyarakat* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3352>.

Bakri, Wahyuddin, *Sosiologi Pembangunan (Langkah Awal Memahami Pembangunan Masyarakat)*. Cet. 1, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022

Djoh, Diana Andayani. "Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tani Di Desa Kambata Tana Kabupaten Sumba Timur." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 2, no. 4 (2018). <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.8>.

Febriandi, F., Elvawati, E., & Erningsih, E. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat: Peralihan dari Petani Karet Keburuh Tambang Pasir. (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No.1), 2022.

Firdaus, Arief Hidayatullah, and Wardiman. "Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima)." *Komunikasi Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2019).

Goa, Lorentius. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>.

Harahap, Fitri Ramdhani. "Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia." *Society* 1, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>.

- Hardiyanto, Dandy, Muhammad Rusli, and Sarpin. "Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi." *Jurnal Masyarakat Pesisir Dan Perdesaan (Gemeinschaft)* 3, no. 1 (2021).
- Hatu, Rauf. "Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Inovasi* 8, no. 4 (2011).
- Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, Cet 1, Jakarta; Rajawali Pers, 2013
- Indrawati, Endang Sri. "Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara." *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>.
- Irmansah, dan Syukurman. "Reformasi Pertanian Dan Pergeseran Solidaritas Sosial Weha Rima Di Desa Sondosia Kabupaten Bima." *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33627/es.v2i1.132>.
- Joris Pangi, Jouke J. Lasut, Cornelius J. Paat. "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Holistik* 13, no. 1 (2020).
- M.A Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*, Cet; 1, Makassar: Shopia-Cv. Loe 2019
- Melania Afra, Muh. Reski Salemuddin, Akhiruddin, and Suhardianto. "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 7 (2022). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i7.1789>.
- Mighfar, Shokhibul. "Social Exchange Theory : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.98>.
- Nasrullah Adon Jamaluddin, *Sosiologi Pedesaan*, Cet. Ke-1, Bandung: Cv Pustaka Setia 2015
- Pinuji, Sukmo. "Perubahan Iklim, Pengelolaan Lahan Berkelanjutan Dan Tata Kelola Lahan Yang Bertanggung Jawab." *Jurnal Agraria Dan Pertanahan* 6, no. 2 (2020).

- Rasyid, Abd., Mustamin, and Bambang Tri Prasetyo. "Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal Di Kecamatan Lembang." *Jurnal Agama Dan Masyarakat* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/sosiologia>.
- Richi Romel Sembel, Martha M. Sendow, Welson M. Wangke, Jean F.J. Timban. "Perubahan Sosial Pada Petani Kelapa (Studi Kasus Petani Kelapa Di Desa Senduk, Kecamatan Tombariri)." *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE* 120, no. 11 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.2A.2015.9260>.
- Riswan. "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Studi Kasus: Petani Singkong Di Dusun Cimulia Desa Karangkamulyan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan" 1, no. 1 (2015).
- Ritzer George, *Teori Sosiologi Modern*, Cet;1 Jakarta: Kharisma Putra Utama 2014
- Nanang Rustandi. Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi. *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol.18, No.2, 2020
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet;1 Jakarta: Rajawali pers, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet; 28 Bandung: CV Alfabeta 2020
- Sztomka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Kencana, 2017
- Sukayat, Yayat, Dika Supyandi, Gunardi Judawinata, and Iwan Setiawan. "Orientasi Petani Bertani Di Lahan Kering Kasus Di Desa Jingsang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang." *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.35138/paspalum.v7i2.146>.
- Sutria, Dewi. "Implementasi Metode Batu Pijar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 47 Kota Jambi." *Jurnal Pesona Dasar* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>.
- Waluyo, Lukman Saleh, and Ilya Revianti. "Pertukaran Sosial Dalam Online Dating (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tinder Di Indonesia)." *Informatik : Jurnal Ilmu Komputer* 15, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.52958/iftk.v15i1.1122>.
- Wanimbo, Enues. "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi

Papua.” *Journal of Social and Culture* 12, no. 3 (2019).

Yusuf, Muhammad, and Andi Agustang. “Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 7, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i2.14137>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2589/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

14 Desember 2023

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ABD. MAJID
Tempat/Tgl. Lahir : BONE, 01 Maret 2001
NIM : 19.3500.010
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DUSUN BONE KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI : STUDI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA
ULUSADDANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0776/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2023

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-12-2023 atas nama ABD. MAJID, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1548/R/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2023, Tanggal : 22-12-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0776/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2023, Tanggal : 22-12-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : ABD. MAJID
 4. Judul Penelitian : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI: STUDI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA ULUSADDANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DESA ULUSADDANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-06-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Desember 2023



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA ULU SADDANG

Alamat ; Jalan Poros PLTA Bakaru Km. 22 Salimbongan, Kode Pos 91254

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/001/US/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa;

Nama : ABD. MAJID
Nim : 19.3500.010
Prog.studi : Sosiologi Agama
Alamat : Bone, Desa Ulu Saddang Kec. Lembang Kab. Pinrang

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "*Kehidupan social ekonomi petani: Studi perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulu Saddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Muh. Thamrin
Tempat Tgl Lahir : Bone, 02 Desember 1972
Alamat : Bone
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 25 Desember 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Bakri
Tempat Tgl Lahir : Bone, 05 Juni 1969
Alamat : Bone
Pekerjaan : petani

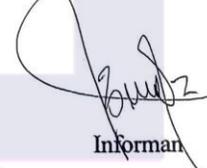
Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 25 Desember 2023


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Nurhisna
Tempat Tgl Lahir : Salimbongan, 17 April 1987
Alamat : Bone
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 25 Desember 2023

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Arniyati
Tempat Tgl Lahir : Bone, 02 ^{Oktober} ~~April~~ Agustus, 1998
Alamat : Bone
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 25 Desember 2023


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Tassim
Tempat Tgl Lahir : Kampung Baru, 04 Juli 1972
Alamat : Bone
Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Uluaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 26 Desember 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Salmata dawa
Tempat Tgl Lahir : Bone, 07 maret 1990
Alamat : Bone
Pekerjaan : IRT / petani

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 15 Desember 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Nurfina
Tempat Tgl Lahir : Bone, 30 Oktober 1984
Alamat : Bone
Pekerjaan : IRT / petani

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 15 Desember 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : *Abd. Rahman*
Tempat Tgl Lahir : *Silci, 21 Februari 1965*
Alamat : *Bone-silei*
Pekerjaan : *Petani*

Menerangkan bahwa

Nama : *Abd. Majid*
Nim : *19.3500.010*
Prodi : *Sosiologi Agama*
Perguruan Tinggi : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 15 Desember 2023


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Jannati
Tempat Tgl Lahir : Bone, 24 Januari 1958
Alamat : Bone
Pekerjaan : IRT / Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 28 Desember 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Hasan. H
Tempat Tgl Lahir : Bone, 18 Januari 1977
Alamat : Bone
Pekerjaan : petani / Guru

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 15 Desember 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Rusli
Tempat Tgl Lahir : Bone, 20 Juli 1977
Alamat : Bone
Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 25 Desember 2023


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : kadang
Tempat Tgl Lahir : Bone, 07 oktober 1950
Alamat : Bone
Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 25 Desember 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : *Murdin*
Tempat Tgl Lahir : *Bone, 07 Agustus 1990*
Alamat : *Bone*
Pekerjaan : *Petani*

Menerangkan bahwa

Nama : *Abd. Majid*
Nim : *19.3500.010*
Prodi : *Sosiologi Agama*
Perguruan Tinggi : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ulusaddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 15 Desember 2023



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama informan : Markur S.H
Tempat Tgl Lahir : Bone, 19 Juli 1991
Alamat : salimbongan
Pekerjaan : Kepala Desa Uluoddang

Menerangkan bahwa

Nama : Abd. Majid
Nim : 19.3500.010
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani : Studi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Uluoddang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 25 Desember 2023


Informan



NAMA MAHASISWA : ABD. MAJID

NIM : 19.3500.010

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PRODI : SOSIOLOGI AGAMA

JUDUL : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI: STUDI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA ULUSADDANG KECAMATAN LEMBAWANG KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Petani

1. Perubahan apa yang terjadi?
2. Apa penyebab terjadinya perubahan terjadi?
3. Berapa hasil pendapatan anda setiap panen?
4. Apakah bertani jagung lebih menguntungkan dibandingkan dengan bertani kopi ?
5. Apakah perubahan yang anda rasakan berpengaruh pada ekonomi anda?
6. Apakah ada dampak yang anda rasakan selama terjadinya perubahan?
7. Apakah dengan beratni jagung dapat meningkatkan pendapatan anda?

Wawancara Untuk Pemerintah desa dan Masyarakat

1. Bagaimana pendapat anda dengan adanya perubahan sosial ekonomi?
2. Apa yang anda rasakan dengan terjadinya perubahan sosial ekonomi ?
3. Bagaimana pendapat anda dengan adanya perubahan ekonomi masyarakat?
4. Apakah ada upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat petani?

5. Bagaimana tanggapan dengan adanya perubahan pendapatan ekonomi masyarakat petani?
6. Apakah perubahan yang terjadi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa, sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya instrumen penelitian tersebut, dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 13 Desember 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muhiddin Bakri, Lc.,M. Fil.I
NIP. 197607132009121002

Wahyuddin Bakri, M.Si,
NIP. 198608292019081001

Dokumentasi



Wawancara pada bapak Kadang



Wawancara pada bapak Rusli



Wawancara pada bapak Nurdin

Wawancara pada bapak Abd. Rahman



Wawancara pada ibu Nurtina



Wawancara pada bapak Tasrim



Wawancara pada bapak Bakri



Wawancara pada ibu Salmatadewa



Wawancara pada bapak Hasan.H



Wawancara pada bapak Maskur, S.H



Wawancara pada bapak Muh. Thamrin



Wawancara pada ibu Arniyati



Wawancara pada ibu Nurhisna



Wawancara pada ibu Jannati



BIOGRAFI PENULIS



Judul Skripsi: Kehidupan sosial ekonomi petani: Studi perubahan sosial masyarakat di Desa Ulu Sadding Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Nama lengkap Abd. Majid, lahir di Bone pada tanggal 01 Maret 2001 yang merupakan anak ke 1 dari 5 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Bapak Rusli dan Ibu Ira. Penulis sekarang bertempat tinggal di Dusun Bone, Desa

Ulu Sadding, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Kemudian penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN. 302 Lembang pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang, MTs. Muhammadiyah Punnia Pinrang pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah MA Muhammadiyah Punnia Pinrang pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2019.

Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah, kemudian memutuskan melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Kehidupan Sosial Ekonomi Petani: Studi Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Ulu Sadding Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.

